

**UPAYA PETANI CENGGIH DALAM MENINGKATKAN
RESILIENSI EKONOMI SELAMA GAGAL PANEN DI
DESA MALEWONG KECAMATAN LAROMPONG
SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi, (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

DEVIKA SARI

19 0401 0046

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA PETANI CENKIH DALAM MENINGKATKAN
RESILIENSI EKONOMI SELAMA GAGAL PANEN DI
DESA MALEWONG KECAMATAN LAROMPONG
SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi, (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

DEVIKA SARI

19 0401 0046

Pembimbing

Nur Amal Mas, S.E. Sy., M.E.

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Devika Sari

NIM : 19 0401 0046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Devika Sari

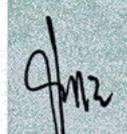
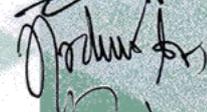
NIM 19 0401 0046

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Devika Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0046 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 01 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 1890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ambo Tuo dan ibunda Senni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan

kitasemua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. dan Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2019-2023 beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S. S dan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, dan Arzal Syah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik

5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
6. Nurdin Batjo, S.PT., M.M. selaku dosen penguji utama (I), Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji kedua (II) yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staf prodi Ekonomi Syari'ah.
9. Terkhususnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Ambo Tuo dan Ibu Senni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, penulis sangat berterima kasih atas segala motivasi, semangat, doa, serta dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat sampai pada tahap ini. Dan juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada saudara (i) ku yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu yang selama ini banyak membantu, memberikan dukungan serta mendoakan penulis.
10. Penulis berterima kasih banyak kepada Aparat Desa Malewong dan Petani Cengkih Desa Malewong yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Malewong.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada sahabat yaitu Shilvia Maya Sari S. Pd, Fahra Anisa Yusman S.H, Mifta Nurjanna Patasik S.P yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.

13. Kepada KKN Desa Bilante Angkatan XLII 2022 terkhusus kepada kamar 02 yaitu Hamida Amri, Safna Sari, Ika Priyani, Vinta Ilmi Madong dan Hamida yang selama ini banyak membantu serta selalu memberikan semangat kepada penulis.

Serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupu tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 14 April 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đađ	Đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوَّلَ

: *kaifa*

: *hauला*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
ِ... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
ُ... و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

5. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauda al- <i>atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al- <i>madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: al- <i>hikmah</i>

6. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syadda*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (), a maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'Iy)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

8. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

10. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *Dīnu billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *almatillāh*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta 'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiya H

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Teori Upaya Petani	10
a. Upaya Resiliensi Petani Cengkih	11
2. Perkebunan Cengkih.....	12
a. Perkebunan Cengkih.....	12
b. Pengertian Cengkih.....	13
c. Manfaat Cengkih.....	14
d. Syarat Tumbuh Tanaman Cengkih.....	15
e. Jenis-Jenis Keragaman Varietas Cengkih.....	16
3. Teori Resiliensi Ekonomi	17
a. Teori Resiliensi.....	17
b. Pengertian Resiliensi Ekonomi.....	18
c. Ciri-Ciri Dan Faktor-Faktor Resiliensi.....	19
4. Gagal Panen.....	20
C. Karangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Defenisi Istilah	24
D. Desain Penelitian.....	25

E. Data Dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Tehnik Analisis Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	33
A. Deskripsi Data.....	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
2. Hasil Penelitian	40
a. Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Setelah Masa Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.....	43
b. Upaya Petani Cengkih Meningkatkan Resiliensi Ekonomi.....	51
c. Faktor Pendorong Resiliensi	56
d. Faktor Penghambat Resiliensi	59
B. Pembahasan.....	66
1. Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Setelah Masa Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.....	66
2. Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi	67
3. Faktor Pendorong Resiliensi	71
4. Faktor Penghambat Resiliensi	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Yunus/10: 87	21
Kutipan ayat 2 QS Al-Maidah/5: 2	67



KUTIPAH HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Pinjam Meminjam68



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0.4 Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
Tabel 3.1 Panduan Observasi.....	28
Tabel 3.2 Panduan Aspek Dan Komponen Istrumen Wawancara	30
Tabel 3.3 Langkah-Langka Analisis Data.....	32
Tabel 4.1 Peruntukan Lahan Desa Malewong	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Malewong Berdasarkan Pembagian Wilayah.....	35
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Malewong	35
Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Malewong.....	36
Tabel 4.5 Kepemilikan Ternak Masyarakat	37
Tabel 4.6 Data Informan Penelitian	39
Tabel 4.7 Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	41
Tabel 4.8 Kondisi Perkebunan Cengkih Saat Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	43
Tabel 4.9 Kondisi Perkebunan Cengkih Setelah Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	45
Tabel 4.10 Unsur Iklim Kabupaten Luwu 2019-2022	59
Tabel 4.11 Biaya Oprasional Cengkih Desa Malewong	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Malewong	34
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Malewong	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Izin Penelitian
- Lampiran 4 Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 5 Keterangan Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 SK Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 9 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 10 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 11 Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 12 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 13 Keterangan Babas Mata Kuliah
- Lampiran 14 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Keterangan Bebas MBTA
- Lampiran 16 Keterangan Mahad
- Lampiran 17 Sertifikat PBAK
- Lampiran 18 Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 19 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Devika Sari, 2023. *“Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

Penelitian ini membahas tentang Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini mengangkat masalah pokok yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perkebunan cengkih sebelum dan sesudah gagal panen, upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen, faktor pendorong dan penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kondisi perkebunan cengkih tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil produksi normal namun harga jual menurun sebesar Rp 5.000/kg dibandingkan dengan tahun 2017 dengan harga jual Rp 95.000/kg. Sementara pada saat gagal panen yaitu pada tahun 2019-2021 hasil produksi mengalami penurunan serta menurun pula harga jual dengan harga Rp 70.000/kg. Setelah mengalami gagal panen hasil produksi tanaman cengkih mulai mengalami peningkatan selain itu harga jual pun ikut meningkat yaitu berkisar Rp 120.000/kg. 2). Upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen didasarkan pada sifat seorang resilien yaitu social competence dan problem solving skills, Autonomy dan sense of purpose and future. 3). Faktor pendorong resiliensi ekonomi yaitu berkarya sampingan (membuat gula merah serta mengumpulkan daun cengkih kering) dan beralih pekerjaan. Sedangkan faktor penghambat resiliensi ekonomi yaitu kondisi iklim yang tidak menentu, tingginya biaya produksi, kelangkaan pupuk subsidi, serta kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap program rehabilitas dan intensifikasi.

Kata Kunci: Upaya Petani Cengkih, Resiliensi Ekonomi, Gagal Panen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal panen merupakan suatu keadaan dimana petani tidak mampu atau tidak dapat menuai hasil dari kebun atau ladangnya atau terjadinya penurunan hasil produksi pertanian secara drastis.¹Fenomena gagal panen ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: faktor tenaga kerja, budidaya serta kondisi iklim yang tidak menentu, bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, kekeringan dan curah hujan yang tinggi mengakibatkan tanaman tidak dapat di panen.² Direktur jendral perkebunan menyebutkan bahwa potensi produksi dari suatu tanaman selalu mendapat ancaman kehilangan hasil yang disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman (OPT). Serangan OPT mampu menurunkan produksi hingga terjadi gagal panen.³

OPT dalam pertanian terdiri dari beberapa jenis yaitu hama (*pests*), penyakit (*diseases*), patogen dan gulma. Hama menjadi sesuatu yang mengganggu proses pertumbuhan tanaman pertanian sehingga tidak tercapai hasil yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan penyakit yaitu gangguan yang

¹ Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 39

² Igniosa Taus dan Hendrikus Demon Tukan “Identifikasi Penyebab Gagal Panen Jagung Lamuru (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Stiper Flores Bajawa Desa Turekisa Kecamatan Golewa Barat” (Nusa Tenggara Timur:2021):149 <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/download/723/488> (Diakses 17 Januari 2023)

³ Rosi Husna Sofiana, “Eksplorasi jamur endofit dan khamir pada tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) serta uji potensi antagonismenya terhadap jamur akar putih (*Rigidoporus microporus*). (Medan: 2019):76 <https://scholar.google.co.id> (Diakses 17 Januari 2023)

terjadi pada fungsi fisiologis tanaman yang disebabkan oleh adanya agen penyebab penyakit (patogen), dengan gejala layu, daun kering, bercak dan lain-lain. Selanjutnya patogen (mikroorganisme patogen) berupa jamur/ atau cendawan (fungsi), bakteri, nematoda atau cacing mikroskopis, virus dan mycoplasma BLO (*Bacteria Like Organisma*) dan MLO (*Mycoplasma Like Organisma*). Selain itu, gulma merupakan tumbuhan yang memiliki nilai negatif melebihi nilai positif yang memberikan manfaat bagi kepentingan manusia dalam sektor pertanian.⁴

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut telah teruji saat Indonesia dilanda krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara.⁵ Namun sektor tersebut tak selamanya sebagai sektor yang tangguh ada kalanya sektor ini dilanda krisis/gagal panen diakibatkan dari berbagai hal seperti adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), bencana alam (banjir dan kekeringan, gunung meletus) serta dari perlakuan pasca panen yang tidak optimal. Adapun jenis tanaman yang gagal panen selama tiga tahun terakhir yaitu tanaman kopi, bawang merah, padi, cabai dan cengkih.

Tanaman Cengkih (*Syzygium aromaticum* L. Merr & Perr) termasuk dalam Famili Myrtaceae yang merupakan tumbuhan asli Indonesia yang berasal dari pulau maluku dan kemudian dibudidayakan di luar indonesia.⁶ Cengkih

⁴ Soyan S. Willy "Ekonomi Pertanian", (Jakarta; 2020), 52

⁵ Kemala S. *Status Tanaman, Produksi dan Penggunaan Cengkeh* (Surabaya: 2018),21

⁶ Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar "Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr & Perr.) Zanzibar pada Berbagai Taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15 : 15

merupakan tanaman rempah yang sangat penting dan dibutuhkan sehingga pembudidayaan tanaman cengkih di Indonesia sudah dilakukan selama ratusan tahun lalu, kemudian pada masa penjajahan belanda, cengkih dibawa oleh Belanda ke Eropa untuk dijadikan sebagai obat-obatan. Pada masa itu cengkih sangatlah mahal sehingga menyaingi mahalanya emas murni. Sejak tanaman cengkih di kembangkan di Indonesia pada abad ke-19, pembudidayaan tanaman cengkih meningkat dan mencapai swasembada pada tahun 1991. Berdasarkan ketetapan FAO 1999 suatu negara dikatakan swasembada jika produksinya mencapai 90% dari kebutuhan nasional.⁷ Di indonesia sendiri, sebagian besar tanaman cengkih banyak ditemui di berbagai daerah salah satunya di Daerah Kepulauan Sulawesi, Seperti Sulawesi tenggara, Sulawesi tengah, Sulawesi utara dan Sulawesi selatan.⁸ Namun pada saat itu budidaya tanaman cengkeh terus-menerus mengalami penurunan drastis dan gagal panen.

Masalah utama yang menyebabkan kegagalan panen cengkih adalah keadaan iklim yang tidak menentu, jarak antar pohon cengkih yang tidak sesuai, serta kurangnya intensitas penyinaran. Sejak Tahun 2019 hingga akhir tahun 2021 banyak daerah yang mengalami gagal panen termasuk Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu lantaran kondisi iklim yang tidak menentu seperti kekeringan dimusim kemarau serta curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, mengakibatkan bunga pada pohon cengkih tidak mampu

: 15) dan Konsentrasi Auksin2.4-D” (Bogor: 2019):146
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/25818/16803> (Diakses 27 November 2022)

⁷KementrianPertanianIndonesia<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3621> (Diakses 6 Desember 2022)

⁸ Pertanian cengkeh <https://www.pertanian.go.id> (Diakses 27 November 2022)

bertahan. Tentu dengan kondisi ini hasil produktifitas cengkih tiga tahun terakhir ini amat rendah. Kalau pun ada cengkih yang bisa dipanen oleh petani, jumlahnya hanya ada dikisaran 10% dari total produksi dari tahun-tahun sebelumnya. Malah tidak sedikit petani yang sama sekali tidak mendapatkan hasil panen dari pohon cengkihnya. Selain dari faktor diatas gagal panen juga bisa disebabkan oleh kondisi pohon yang sudah tua.

Gagal panen cengkih yang terjadi di Desa Malewong pada Tahun 2019 hingga akhir tahun 2021 mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat pun ikut menurun. Selain menggantungkan ekonominya pada hasil cengkih mereka juga bercocok tanam merica, tanam buah durian, tanam nilam, jual daun cengkih dan bahkan ada yang beralih ke nelayan rumput laut dengan itu kondisi ekonomi masyarakat dapat terselamatkan dan dapat bertahan hidup walaupun mengalami penurunan ekonomi yang di sebabkan oleh gagal panen cengkih.

Cengkih yang gagal panen dapat diminimalisir dengan meningkatkan produksi cengkih melalui program rehabilitas dan intensifikasi. Rehabilitas merupakan upaya pemulihan pertumbuhan tanaman yang kritis agar berproduksi kembali, rehabilitas dapat juga diartikan sebagai upaya mengganti tanaman rusak dengan bibit yang berkualitas tinggi sehingga dimungkinkan meningkatkan produksinya. Sementara intensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan dan memperthanakan produkstivitas tanaman melalui pengelolaan secara intensif.

Upaya untuk mendukung peningkatan pendapatan usahatani cengkih melalui program intensifikasi, rehabilitasi perlu mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan belum sepenuhnya tercapai. Ini tidak terlepas dari tujuan pembangunan pertanian itu sendiri, yaitu meningkatkan hasil dan kualitas produksi, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan pertanian dan meningkatkan ekspor. Untuk meningkatkan produksi cengkih diperlukan upaya yang mantap dan terencana dengan pemanfaatan input yang menguntungkan. Penggunaan input yang menguntungkan adalah penggunaan faktor produksi yang sesuai seperti pemupukan, pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga produksi dapat meningkat.⁹ Oleh karena peneliti bermaksud mengali lebih dalam tentang resiliensi ekonomi selama gagal panen melalui sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul *“Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kac. Larompong Selatan Kab. Luwu.*

B. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan memberikan sebuah batas dalam penelitian ini. Hal ini guna merelevasikan dengan tema penelitian sehingga akan memfokuskan titik penelitian. Penelitian ini akan mengkaji kondisi perekebunan cengkih sebelum dan setelah gagal panen serta mengkaji resiliensi ekonomi yang

⁹ Agung Budi Santoso, “Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitas dan Peningkatan Produktivitas” *Penelitian Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 37, no 1 (Maluku: 2018):33-33
<https://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7672> (Diakses 17 Januari 2023)

di upayakan oleh petani cengkih selama masa gagal dan Faktor pendorong dan penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkebunan cengkih sebelum dan setelah masa gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
2. Bagaimana upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
3. Faktor pendorong dan penghambat resiliensi ekonomi petani cengkih selama gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perkebunan petani cengkih sebelum dan setelah masa gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu
2. Untuk mengetahui upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat resiliensi ekonomi petani cengkih selama gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki manfaat yang diharapkan, adapun manfaat penulisan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat membantu sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi syariah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Sasaran untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi Petani Cengkih

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada Petani cengkih terhadap pemecahan suatu permasalahan bagaimana upaya petani cengkih di desa malewong dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian, dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti namun memiliki perbedaan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada table berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Jenis penelitian	Hasil
1.	Iva Yulianti Izzah dan Husainatul Jazilah (2022)	Resiliensi Petani dalam menjaga produksi petani: Studi di kecamatan solokuro, lamongan.	Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa petani di Desa Dadapan merupakan pihak yang terkena dampak di masa pandemi dan harus melakukan upaya untuk bertahan hidup.	Penelitian ini mengkaji bagaimana kehidupan petani di pedesaan Lamongan selama masa pandemi, tantangan yang dihadapi petani selama masa pandemi, dan bentuk-bentuk resiliensi yang dilakukan petani dalam mempertahankan produktivitas pertaniannya di era pandemi.
2.	Mutia Yody Febrizki dan Asma Luthfi (2022)	Resilensi Petani Garam Rakyat dalam Mempertahankan Usaha Ekonomi Di Desa Kedung Malang, Kecamatan Kedung,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk memperlihatkan kegiatan pertanian garam dan kemampuan resiliensi petani garam untuk bertahan hidup dalam menghadapi

		Kabupaten Jepara.		hambatan pada usaha pertanian garam di Kedung malang
3.	Junianita Sopamena (2020)	F. Fungsi dan Peran Dusung Sebagai Resiliensi Masyarakat (Studi Kasus di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan)	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan peran Dusung sebagai resiliensi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Negeri Hutumuri.
4.	Agusti Driyantama (2021)	Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Lereng, Lomongan, Jawa Timur	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakkan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk mempertahankan produktivitas pertanian selama gagal panen adalah strategi aktif, strategi jaringan, strategi akumulasi, dan strategi pasif.
5.	Riki Yulianda, AfrizalTjoetra, dan Mursyidin (2022)	Resiliensi Komoditas Petani Terhadap Konflik Sumber Daya Alam Akibat Perubahan Lanskap Ekologidi Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivistik	Resiliensi komunitas petani terhadap konflik sumber daya alam di Indonesia masih rentan,karena terjadinya perbedaan kepentingan anantara sektor pertanian dengan sektor non pertanian. Alihfungsi lahan terjadi akibat industrialisasipedesaa n dan perubahan lanskap dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman.

B. Landasan Teori

1. Teori Upaya Petani

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

Sedangkan petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam. Menurut Foster, definisi petani ialah seseorang yang berperan sebagai produsen pertanian yang mengontrol tanah secara efektif guna memenuhi kebutuhan hidup, bukan untuk usaha bisnis yang mencari keuntungan semata.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka upaya petani dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mata pencarian bercocok tanaman.

Menurut Ken Suratiyah, usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.¹² Sedangkan menurut Mubyarto, usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat, yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanaman, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.¹³

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/upaya> (Diakses 18 Juni 2023)

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/petani> (Diakses 18 Juni 2023)

¹² Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2018), 8

¹³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 56

a. Upaya Resiliensi Petani Cengkih

1) Rehabilitas dan Intensifikasi

Produksi cengkih dapat ditingkatkan melalui program rehabilitasi dan intensifikasi. Rehabilitasi merupakan upaya pemulihan pertumbuhan tanaman yang kritis agar dapat berproduksi kembali. Rehabilitasi juga dapat diartikan sebagai upaya mengganti tanaman rusak dengan bibit yang berkualitas tinggi sehingga dimungkinkan meningkat produksinya. Penggantian tanaman perkebunan memiliki penundaan tahunan, sehingga dampak rehabilitasi baru terlihat pada tahun ke-7 setelah tanaman mulai menghasilkan. Sementara intensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tanaman melalui pengelolaan secara intensif. Peningkatan produksi cengkih dalam jangka pendek meliputi pemupukan guna memperbaiki kerusakan tanaman setelah panen.

Rehabilitasi yang dilakukan masyarakat sebagai pemilik kebun bergantung kepada faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari fluktuatif harga dan kondisi sosial. Dari segi sosial, petani cengkih tidak melakukan perawatan tanaman dalam kondisi sosial yang tidak kondusif, seperti adanya kerusuhan dan konflik sosial lainnya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi tingkat rehabilitasi adalah jumlah tenaga kerja, tingkat pengetahuan petani, dan modal. Minimnya jumlah tenaga kerja, tingkat pengetahuan petani dan modal akan menyebabkan penurunan produksi cengkih.¹⁴

¹⁴Agung Budi Santoso, "Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitas dan Peningkatan Produktivitas" *Penelitian Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 37, no 1 (Maluku: 2018):33-33
<https://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7672> (Diakses 17 Januari 2023)

2) Modal

Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Sumber modal yang digunakan petani untuk mengusahakan lahan usahatannya berasal dari petani sendiri, lembaga kredit formal dan lembaga no formal petani yang mempunyai modal sendiri, sumbernya berasal dari penjualan hasil usahatani atau ternak dan dari hasil tabungannya. Sumber kredit formal antara lain dari BRI, KUD, BPR, dan BPD, sedangkan sumber kredit tidak formal antara lain berasal dari tetangga, teman dan pedagang hasil pertanian.¹⁵

2. Perkebunan Cengkih

a. Perkebunan cengkih

Indonesia merupakan negara penghasil cengkih terbanyak di dunia. Pada tahun 2020, produksi cengkih di Tanah Air mencapai 133.604 ton menurut data Food Agricultural Organization (FAO). Cengkih merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia di pasar dunia. Tak hanya memenuhi kebutuhan domestik, cengkih yang berasal dari Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Data Kementerian Pertanian menunjukkan, volume ekspor cengkih di

¹⁵ Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2018), 92

Indonesia sekitar 47,7 ribu ton pada 2020. Jumlahnya melonjak 84% dari tahun tahun 2019 yang sebanyak 25,9 ribu ton.¹⁶

Negara produsen cengkih di dunia yaitu: Indonesia sebagai negara produsen cengkih terbesar pada tahun 2020 dengan produksi 133.604 ton, disusul oleh Madagaskar dengan produksi 23.931 ton dan kemudian disusul oleh Tanzania dan Komoro dengan produksi masing-masing 8.602 ton dan 6.799 ton. Melansir Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, cengkih merupakan rempah asli Maluku yang banyak diincar penjajah. Sebab, pada masa penjajahan cengkih menjadi salah satu rempah terpopuler dan memiliki harga yang tinggi.¹⁷

Sulawesi Selatan merupakan satu dari 12 Provinsi yang merupakan sentra produksi cengkih di Indonesia. Di provinsi Sulawesi Selatan tanaman cengkih tumbuh di beberapa daerah diantaranya, Bantaeng, Jeneponto, Wajo dan Luwu.¹⁸

b. Pengertian Cengkih

Cengkih, merupakan salah satu bahan baku utama rokok kretek yang mencakup 80% produksi rokok nasional. Cengkih (*Syzygium aromaticum*, syn. *Eugenia aromaticum*) adalah tangkai bunga kering berair dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Cengkih atau dalam bahasa Inggris disebut *cloves* adalah tanaman asli Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek.

¹⁶ Direktorat Jendral Perkebunan Statistik Perkebunan Indonesia 2020- Cengkeh. (Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan . Kementerian Pertanian),218.

¹⁷ Direktorat Jendral Perkebunan Statistik Perkebunan Indonesia 2020- Cengkeh. (Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan . Kementerian Pertanian),206.

¹⁸ Answar “Analisis Pendapatan Agroforesti Berbasis cengkeh (*Syzygium aromaticum*. L) di desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.” 2021 http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12929/2/M011171048_skripsi_25-11-2021.pdf%201-2.pdf (Diakses 17 Januari 2023)

Tanaman Cengkih (*Syzygium aromaticum*) termasuk dalam *Family Myrtaceae* dan tumbuhan asli Indonesia yang berasal dari pulau maluku. Cengkih adalah tanaman rempah yang sangat penting dan dibutuhkan. Cengkih merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dengan kondisi iklim yang berubah-ubah di Indonesia kita dapat membuat minuman herbal dari tanaman cengkih yang kaya akan vitamin yang mampu menghangatkan tubuh.¹⁹

c. Manfaat Cengkih

Hampir semua bagian tanaman cengkih, yakni bunga, gagang bunga dan daun cengkih, mengandung minyak cengkih. Kandungan minyak cengkih dari tiga bentuk panen tersebut adalah bunga cengkeh sebesar 12-15%, gagang bunga cengkeh sebesar 4-4.5% dan daun cengkeh sebanyak 2-2,4%.

Minyak cengkih dapat dipergunakan sebagai obat anti kanker. Minyak esensial cengkih (eugenol) adalah kandidat potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam membantu pengobatan kemoterapi modern untuk berbagai jenis kanker Prosesnya melalui mekanisme molekuler apoptosis yang diinduksi eugenol pada melanoma, tumor kulit, osteosarkoma, leukemia, lambung dan sel mast. Aktivitas antiproliferatif dan mekanisme molekuler dari eugenol yang menginduksi apoptosis terhadap sel-sel kanker dan model hewan telah ditunjukkan.²⁰

¹⁹ Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar “Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr & Perr.) Zanzibar pada Berbagai Taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15 : 15 : 15) dan Konsentrasi Auksin2.4-D” (Bogor: 2019):146 <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/25818/16803> (Diakses 17 Januari 2023)

²⁰ Broto, *Manfaat Tanaman Cengkeh*. (Jakarta:2018). 210

d. Syarat Tumbuh Tanaman Cengkih

Untuk dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, tanaman cengkih memerlukan persyaratan lingkungan tumbuh yang spesifik. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap tanaman cengkih antara lain adalah iklim, ketinggian tempat, dan jenis tanah.

1) Iklim

Tanaman cengkih adalah tanaman tropis. Unsur iklim yang cukup menentukan terhadap tingginya produktivitas tanaman cengkih adalah curah hujan. Curah hujan yang optimal untuk perkembangan tanaman cengkih adalah 1500 – 2500 mm/tahun.

2) Ketinggian Tempat

Tanaman cengkih dapat dibudidayakan di dataran rendah sampai dataran tinggi, namun akan lebih produktif apabila di tanam di dataran rendah. Tanaman ini masih dapat berproduksi pada ketinggian tempat 0 – 900 m di atas permukaan laut (dpl). Namun demikian makin tinggi tempat maka produksi bunga makin rendah, tetapi pertumbuhan makin subur.

3) Tanah

Tanah yang sesuai adalah tanah yang gembur, lapisan olah minimal 1,5 m dan kedalaman air tanah lebih dari 3 m dari permukaan tanah serta tidak ada lapisan kedap air. Jenis tanah yang cocok antara lain andosol, latosol, regosol, dan podsolikmerah.²¹

²¹ Eko Budiyanto, *Tanaman Cengkeh*, (Jakarta : 2019), 57-60

e. Jenis-Jenis Keragaman Varietas Cengkih

Varietas cengkih yang sering ditanam di Kecamatan Larompong Selatan sebagai daerah beriklim tropis adalah cengkih putih dan cengkih si kotak. Varietas tersebut ditanam karena mempunyai masa panen yang pendek dan produksinya relatif tinggi. Namun, varietas ini tidak tahan terhadap hama sehingga apabila varietas ini tetap ditanam akan mengakibatkan panen yang semakin berkurang. Perbedaan ketiga varietas cengkih terletak pada tampilan morfologi daun dan bunga, Berikut penjelasan dari ketiga varietas cengkih.

1) Cengkih Si Putih

Cengkih Si Putih memiliki daun berwarna hijau muda (kekuningan) dengan daun relatif besar. Cabang-cabang yang utama mati sehingga percabangan seolah baru dimulai pada ketinggian 1,5-2 m dari permukaan tanah. Cabang dan daun jarang sehingga kelihatan kurang rindang.

2) Cengkih Si Kotak

Cengkih Si Kotak memiliki daun pada awalnya berwarna hijau muda kekuningan kemudian berubah menjadi hijau tua dengan permukaan atas licin dan mengkilap. Helaian daun cengkih si kotak agak langsing dengan ujung agak membulat cabang yang utama tetap hidup sehingga percabangannya kelihatan rendah sampai permukaan tanah. Ruas daun cengkih si kotak dan cabang cengkih si kotak rapat serta rimbun.

3) Cengkih Zanzibar

Cengkih Zanzibar merupakan cengkih terbaik karena mempunyai daya adaptasi yang luas, berproduksi tinggi, berkualitas baik, sehingga sangat

dianjurkan untuk dibudidayakan. Daun Cengkih Zanzibar pada mulanya berwarna merah muda kemudian berubah menjadi hijau tua mengkilap pada permukaan atas dan hijau pucat memudar pada bagian bawah. Pangkal tangkai daun Cengkih Zanzibar berwarna merah, Perawakan berbentuk kerucut.²²

3. Teori Resiliensi Ekonomi

a. Teori Resiliensi

Kata resiliensi berasal dari Bahasa latin yang dalam Bahasa Inggris bermakna *to jump (or bounce) back*, artinya melompat atau melenting kembali. Menurut VanBreda resiliensi merupakan sebuah kekuatan atau sebuah system yang memungkinkan individu untuk terus kuat berada disebuah keterpurukan. Resiliensi merupakan sebuah kapasitas bagi individu untuk bangun lagi dari kejatuhan serta bangkit kembali dari kesulitan.²³

Walsh memaparkan bahwa resiliensi sebuah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan keadaan tersebut mental akan menjadi kuat dan lebih memiliki sumber daya. Resiliensi lebih dari sekedar kemampuan untuk bertahan (*survive*), kerana resiliensi membuat individu untuk bisa sembuh dari luka menyakitkan, mengendalikan kehidupannya dan melanjutkan hidupnya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Individu yang resilien akan mampu menanggulangi kesulitan hidup serta membangun kembali kehidupannya, dalam

²² Suparman,dkk ,” *Pemetaan Populasi dan Tipe Varietas Lokal Tanaman Cengkeh, (Syzygium auromaticum L. di Kecamatan Pulau Ternate*”, (Ternate; 2017): 241 https://www.researchgate.net/profile/Suparman-Suparman/publication/323487000_Pemetaan_Populasi_Dan_tipe_Varietas_Lokal_Tanaman_Cengkeh (Diakses 17 Januari 2023)

²³ Adger, W. N., P. M. Kelly, A. Winkels, L.Q.Huy & C. Locke. *Mirgation, Remittances, Livelihood Trajtroriesand Social Resiliensi*. (Ambon,2019).358-366

hal ini yaitu individu mentransformasi permasalahannya secara positif, dengan adanya resiliensi akan membantu individu untuk mengatasi kesulitannya.²⁴

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit, kuat serta mampu untuk mengelola diri dalam menghadapi permasalahan dalam hidup sehingga dengan menghadapi permasalahan individu menjadi pribadi yang lebih baik. Individu dapat dikatakan resiliens apabila cepat pulih kembali kepada kondisi sebelum terjadi sebuah permasalahan serta dalam menghadapi permasalahan individu meresponnya dengan cara sehat.²⁵

b. Pengertian Resiliensi Ekonomi

Resiliensi ekonomi adalah ketahanan ekonomi dari guncangan atau krisis ekonomi yang melanda suatu negeri atau wilayah. Banyak definisi ketahanan ekonomi membatasi fokusnya pada kemampuan untuk pulih dengan cepat dari gangguan. Namun, dalam konteks pembangunan ekonomi, resiliensi ekonomi menjadi inklusif dari tiga atribut utama, yaitu kemampuan pulih dengan cepat dari guncangan, kemampuan menahan guncangan, dan kemampuan untuk menghindari guncangan sama sekali.²⁶

Membangun resiliensi ekonomi dalam ekonomi local atau regional membutuhkan kembali untuk mengantisipasi resiko, mengevaluasi bagaimana resiko tersebut dapat berdampak pada asset ekonomi utama, dalam membangun

²⁴Achmad Suryana[dkk.].“Dampak pandemi COVID-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian” (Jakarta: IAARD PRESS 2022):657-658.

²⁵ Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018).215.

²⁶ Junianita F. Sopamena “Fungsi dan Peran Dukung Sebagai Resiliensi Masyarakat (Studi Kasus di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan)” (Jakarta: 2020):223 <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/973> (Diakses 27 November 2022)

kapasitas yang responsive. Ditingkat daerah atau Masyarakat, praktisi Pembangunan ekonomi berperan penting dalam membangun kapasitas ketahanan ekonomi. Para profesional dan organisasi Pembangunan ekonomi sering menjadi titik fokus untuk koordinasi pasca-insiden, penyebaran informasi, menanggapi pertanyaan eksternal, dan administrator hibah utama untuk inisiatif pemulihan yang didanai pemerintah federal.

Seringkali, guncangan / gangguan terhadap basis ekonomi suatu daerah atau wilayah karena tiga faktor berikut ini:

- 1) Penurunan atau peristiwa penting lainnya dalam perekonomian nasional atau internasional yang berdampak pada permintaan barang yang diproduksi secara lokal dan belanja konsumen.
- 2) Penurunan dalam industri tertentu yang merupakan komponen penting dari kegiatan ekonomi kawasan.
- 3) Guncangan eksternal lainnya (bencana alam atau buatan manusia, penutupan pangkalan militer, keluarnya pemberi kerja utama, dampak perubahan iklim, dll).²⁷

c. Ciri-ciri dan faktor-faktor resiliensi

Seperti halnya dalam memberikan definisi, para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seseorang orang yang resilien. Bernard (1991) misalnya, seseorang yang resilien biasanya memiliki 4 sifat umum, yaitu:

²⁷ Sadono Sukimo, *Mikroekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga* (Surabaya, 2018), 208.

- a. *Social competence* (Kompetensi sosial): kemampuan untuk memunculkan Respon yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
- b. *Problem-solving skills atau metacognition* (pemecahan masalah atau metakognitif): perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal Sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.
- c. *Autonomy* (otonomi): Suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.
- d. *Sense of Purpose and future* (kesadaran akan tujuan masa depan): kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan. Persistence pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang.²⁸

3. Gagal Panen

Gagal panen merupakan suatu keadaan dimana petani tidak mampu atau tidak dapat menuai hasil dari kebun atau ladangnya atau terjadinya penurunan hasil produksi tani secara drastis. Direktur jendral perkebunan menyebutkan bahwa potensi produksi dari suatu tanaman selalu mendapat ancaman kehilangan hasil yang disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman (OPT). Serangan OPT mampu menurunkan produksi hingga terjadi gagal panen.²⁹

²⁸ Reny Marissa Panggabean , *Reselensi Ekonomi*, (Surabaya: 2020), 19.

²⁹ Rosi Husna Sofiana, "Eksplorasi jamur endofit dan khamir pada tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) serta uji potensi antagonismenya terhadap jamur akar putih (*Rigidoporus microporus*). (Medan: 2019):76 <https://scholar.google.co.id> (Diakses 17 Januari 2023)

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut telah teruji saat Indonesia dilanda krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara.³⁰ Namun sektor tersebut tak selamanya sebagai sektor yang tangguh ada kalanya sektor ini dilanda krisis/gagal panen.

Faktor utama penyebab gagal panen cengkih diantaranya yaitu: kondisi iklim yang tidak menentu, jarak antar pohon yang tidak sesuai serta adanya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, kekeringan dan curah hujan yang tinggi mengakibatkan tanaman tidak dapat di panen. Saat mengalami kegagalan panen tidak sedikit dari petani yang langsung putus asa dan tidak mau berusaha lagi. Padahal dalam Q.S Yusuf:87 Allah SWT memerintahkan agar tidak berputus asa dalam keadaan apapun.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا

يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ۙ ۸۷

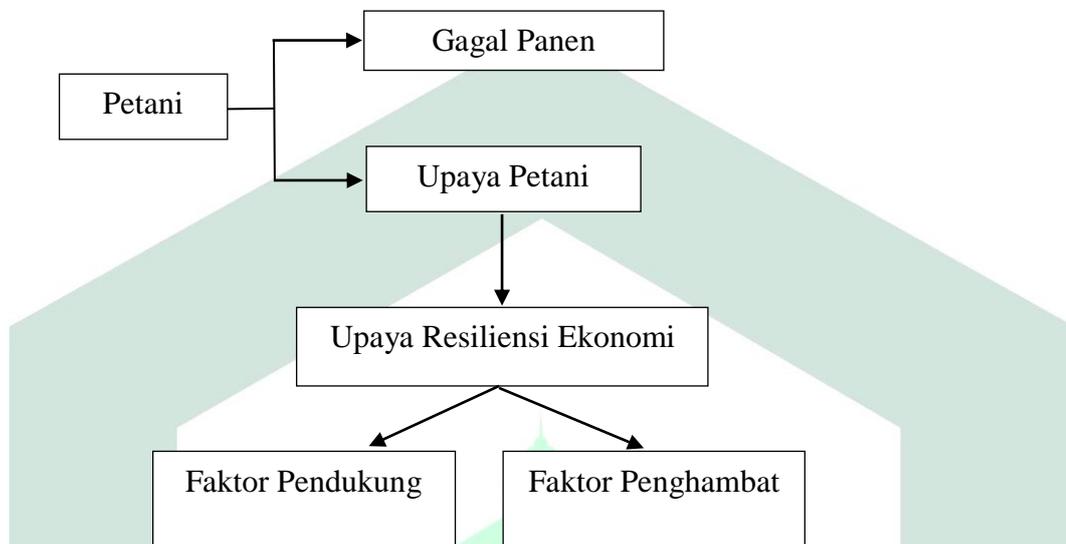
Terjemahan: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

C. Kerangka Pikir

Rencana penelitian ini berawal pada pengamatan tentang Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliansi Ekonomi Selama gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Penulis membuat kerangka pikir mengenai Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliansi Ekonomi

³⁰ Kemala S. *Status Tanaman, Produksi dan Penggunaan Cengkeh* (Surabaya: 2018),21

Selama gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.



Gambar 2.1 Karangka Pikir

Dalam kerangka pikir diatas yang menjadi objek penelitian adalah petani cengkih yang mengalami gagal panen dimana upaya petani cengkih untuk bertahan ialah dengan upaya resiliensi ekonomi yang digunakan petani yaitu dengan melalui sifat yang dimiliki oleh seorang resilien, dalam resiliensi tersebut terdapat faktor pendorong dan penghambat. Maka dari itu diperlukan pengkajian terkait permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menciptakan kreasi-kreasi tidak mungkin untuk didapatkan melalui cara-cara dengan kegiatan mengukur. Biasanya penelitian kualitatif bisa dipakai pada penelitian yang membahas mengenai kehidupan tiap-tiap individu, masa lalu, perilaku, kelompok, kegiatan bermasyarakat, serta masih banyak lagi.³¹ metode penelitian kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena paling tepat dalam memberikan gambaran dengan mendiskripsikan dan melakukan pengamatan langsung dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Dalam hal ini peneliti memilih Desa Malewong karena merupakan salah satu Desa penghasil cengkih yang ada di Sulawesi Selatan akan tetapi di Tahun 2019 sampai akhir tahun 2021 mengalami penurunan produksi (gagal panen) yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Desa

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2020): 19.

Malewong. Sementara itu, penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023.

C. Defenisi Istilah

1. Produksi cengkih adalah hasil yang diperoleh dari tanaman cengkih, produksi cengkih bukan hanya terletak pada buahnya saja namun hampir semua bagian tanaman cengkih yakni bunga, gagang bunga, dan daun cengkih memiliki nilai ekonomi.
2. Kondisi perkebunan cengkih di Desa Malewong yang memiliki ketinggian tempat 0-900 m diatas permukaan laut, dan jenis tanah padosolik merah dengan jarak antara 8x8 meter persegi serta umur tanaman yang reletif dewasa yaitu berkisar anatar 45-49 tahun.
3. Resiliensi ekonomi petani merupakan kemampuan seorang petani untuk mempertahankan perekenomian dari adanya gagal panen yang melanda suatu wilayah atau desa.
4. Upaya resiliensi ekonomi petani cengkih dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mata pencarian bercocok tanaman untuk mempertahankan ekonomi dari gagal panen yang terjadi. Seorang resilien biasanya memiliki sifat umum yaitu:
 - a. *Sosial comptence and problem-solving skill* (kompotensi sosial untuk memecahkan masalah)
 - b. *Autonomi* (otonomi)
 - c. *Seense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan masa depan)

5. Gagal panen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan dimana produksi tanaman mengalami penurunan drastis sehingga perekonomian masyarakat pun ikut menurun.
6. Faktor Pendorong adalah kondisi yang berpengaruh dalam mendukung resiliensi ekonomi petani cengkih selama gagal panen di Desa Malewong:
- a. Bekerja sampingan
 - 1) Pembuat gula aren
 - 2) Pemungutan daun cengkih kering
 - b. Beralih pekerjaan
7. Faktor Penghambat adalah keadaan yang menjadi penghalang resiliensi ekonomi selama gagal panen:
- a. Kondisi iklim
 - b. Biaya produksi
 - c. Kelangkaan pupuk subsidi
 - d. Rehabilitas dan intensifikasi

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian ini merupakan gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi adanya kesulitan yang bisa saja terjadi dalam melaksanakan proses penelitian.³² Desain penelitian penting dilaksanakan karena termasuk strategi dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melakukan uji hipotesis atau menjawab segala pertanyaan penelitian.

³² Samsu, *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017),41

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang didapatkan melalui proses observasi pada suatu objek, sehingga mampu menggambarkan tentang suatu kondisi. Dimana data bisa menjadi penunjuk mengenai suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angket atau angka.

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sehingga dalam memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti perlu adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah yang pertama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut, kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) yang biasanya dilakukan dengan wawancara, serta observasi dengan melihat keadaan dilapangan/lokasi yang akan diteliti. Jenis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari sumber informasi secara langsung oleh pihak-pihak yang berwenang serta memiliki tanggung jawab mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman wawancara kepada pihak yang berwenang serta para petani cengkih. Data yang dihasilkan dari tempat penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, selain itu juga dilakukan observasi di lokasi tersebut. Komponen yang ditemukan dalam instrument penelitian meliputi: peneliti, narasumber, alat perekam, buku, alat tulis dan barang-barang lainnya yang diperlukan.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi penulisan, maka peneliti menggunakan tiga cara yakni diantara:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi dengan melakukan penelitian berdasarkan apa adanya dilihat melalui pengamatan. Observasi sebagai sarana mengumpulkan Informasi sangat banyak digunakan dalam melihat segala kegiatan yang dilakukan oleh individu. Observasi melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku, Tindakan atau peristiwa secara terencana.³³Dimana peneliti dapat memperoleh data ketika berkunjung langsung ke lokasi sehingga

³³ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6* (Jakarta Selatan; Selemba Empat, 2017), 151.

dapat mengetahui lebih jelas mengenai upaya petani cengkeh dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen.

Dilihat dari cara pelaksanaan pengumpulan informasi, observasi dapat terbagi menjadi dua, yaitu observasi yang berperan dan observasi yang tidak berperan, yang kemudian dilihat dari aspek peralatan yang digunakan. Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi terarah dan observasi tidak terarah. Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi terarah. Dikatakan demikian karena observasi yang dilakukan oleh peneliti telah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya, mengenai apa yang dilihat juga dimana lokasinya.

Tujuan penting dilakukannya observasi, yakni untuk memberikan gambaran realistis kepada peneliti tentang suatu perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian. Adapun lokasi observasi pada penelitian ini yaitu di Desa Malewong Kac.Larompong Selatan Kab.Luwu serta panduan observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Panduan observasi

No	Aspek yang di observasi
1	Mengamati lahan perkebunan cengkih
2.	Mengamati kondisi pohon yang sudah tua
3.	Mengamati jarak antar pohon cengkih
4.	Mengamati proses pemeliharaan tanaman cengkih
5.	Mengamati kondisi iklim yang tidak menentu
6.	Memperhatikan kondisi kehidupan para petani cengkih selama gagal panen
7.	Mengamati cara bertahan hidup selama gagal panen

2. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpulan data adalah mewawancarai responden untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.³⁴ Wawancara adalah cara yang digunakan pada saat mencari informasi melalui tanya jawab langsung kepada responden atau individu oleh peneliti, dimana setiap pernyataan dari responden tersebut di tulis oleh peneliti. Dimana wawancara dilakukan ketika peneliti melaksanakan studi pendahuluan agar bisa mendapat topik-topik yang akan diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mencari tahu sesuatu pada responden lebih dalam serta jumlah respondennya hanya sedikit.

Kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan cara terarah maupun tidak terarah dan dapat dilakukan dengan tatap muka atau menggunakan media komunikasi lainnya.³⁵ Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*) wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

³⁴ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6* (Jakarta Selatan; Selemba Empat, 2017), 136.

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian bisnis* (Gegerkalong Hilir No. 48 Bandung: Alvabeta, cv, 2017),220-229.

Tujuan wawancara, yakni untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi tertentu, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan memperoleh data guna memengaruhi situasi atau pihak tertentu. Adapun instrument wawancara pada penelitian ini dapat dilihat melalui aspek dan komponen wawancara sebagai berikut

Tabel 3.2 Panduan Aspek dan Komponen Instrumen Wawancara

No	Aspek	Komponen
1.	Petani cengkih	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah petani cengkih di Desa Malewong b. Luas lahan perkebunan di Desa Malewong c. Aktivitas petani cengkih
2.	Gagal panen cengkih	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lahan cengkih b. Kondisi/kualitas pohon cengkih c. Keadaan iklim yang tidak menentu d. Pendapatan petani selama gagal panen e. Pengeluaran petani selama gagal panen
3.	Kondisi perkebunan cengkih sebelum dan sesudah mengalami gagal panen	<ul style="list-style-type: none"> a. Luas lahan b. Jumlah tanaman cengkih c. Hasil produksi d. Pengeluaran petani e. Pendapatan petani
4.	Upaya resiliensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosial competence b. Problem solving skills c. Otonomi d. Sense of purpose and future
5.	Faktor pendorong resiliensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja Sampingan b. Beralih pekerjaan
6.	Faktor resiliensi penghambat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi iklim/cuaca b. Biaya produksi c. Kelangkaan pupuk subsidi d. Bantuan pemerintah e. Rehabilitas dan intensifikasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui penggalian, penentuan, pembuatan, dan penyimpanan data baik berupa foto, tulisan, maupun pengetahuan lainnya. Di mana pendokumentasian bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang ada diteliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah manusia karena pemeriksaanya adalah keabsahan data. Dimana dalam melakukan uji kredibilitas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Teknik triangulasi digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Jenis-jenis triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi Waktudapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.³⁶

³⁶ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, (Jambi :2017),150-151
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71> (Diakses 17 Januari 2023)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Penjabaran data yang didapatkan kemudian dikelola dan ditinjau secara kualitatif dengan langkah-langkah analisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Langkah-langkah Analisis data

No	Langkah	Implementasi
1.	Koleksi Data	Malakukan observasi, wawancara dengan pemerintah dan peteni di Desa Malewong mengenai upaya resiliensi ekonomi selama gagal panen
2.	Penyederhanaan Data (Reduksi Data)	Menganalisis seluruh hasil observasi, wawancara/interview, dokumentasi, buku-buku untuk menghasilkan hal-hal pokok yang berkaitan dengan upaya petani dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen
3.	Penyajian Data (Data Display)	Menyusun hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis pada reduksi data untuk memperoleh tema dan pola secara jelas mengenai upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong
4.	Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	Memberi makna dari data yang dikumpulkan dengan membuat kesimpulan mengenai upaya petani cengkih dalam menigtakan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa malewong

Pada Tahun 1926 Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu adalah wilayah hutan rimba yang di huni beberapa orang saja. Desa Malewong merupakan pecahan dari Desa Sampano pada Tahun 1989 dan yang menjadi Kepala Desa Malewong pada saat itu adalah Bapak Budu sebagai Pejabat sementara (PJS), di mana pada saat itu Desa malewong ialah sebuah Dusun yaitu Dusun Malewong.

Desa Malewong ialah salah satu dari sepuluh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, Desa Malewong terdiri dari 6 dusun yakni Dusun Tirowoli, Dusun Muhajirin, Dusun Malewong, Dusun Mattiro Bagang, Dusun Palakka dan Dusun Saku Kasisi.

b. Letak Gografis Dan Demografis

Desa Malewong merupakan salah satu Desa di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Desa ini memiliki luas sebesar 3.300 Ha dengan kondisi topografis daratan dan perbukitan, Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong
- 2) Sebelah Barat : Desa Binturu Kecamatan Larompong
- 3) Sebelah Timur : Desa Sampano Kecamatan Larompong Selatan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Laloa Kecamatan Larompong Selatan

c. Data Penduduk

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian wilayah

Berdasarkan data yang diperoleh dari data kependudukan tahun 2022, Jumlah penduduk yang ada di Desa Malewong adalah 995 jiwa yang terdiri dari 535 laki-laki dan 460 perempuan dengan jumlah 325 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Malewong Berdasarkan Pembagian Wilayah

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Tirowali	139	152	2901	91
2.	Muhajirin	60	70	130	48
3.	Malewong	60	56	116	46
4.	Palakka	140	115	255	66
5.	Mattiro Bagang	31	33	64	19
6.	Salu Kasisi	92	47	139	45
	Total	535	460	995	325

2) Tingkat Pendidikan

Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan penduduk Desa Malewong:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Malewong

No	Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
1.	Tidak pernah sekolah	58
2.	Belum masuk TK/Kelompok bermain	30
3.	Sedang TK/Kelompok bermain	24

4.	Sedang SD/Sederajat	159
5.	Tamat SD/Sederajat	267
6.	Tidak tamat SD/Sederajat	35
7.	Sedang SLTP/Sederajat	48
8.	Tamat SLTP/Sederajat	148
9.	Sedang SLTA/Sederajat	31
10.	Tamat SLTA/Sederajat	155
11.	Sedang D-3/Sederajat	4
12.	Tamat D-3/Sederajat	6
13.	Sedang S-1/Sederajat	8
14.	Tamat S-1/Sederajat	21

3) Pencapaian

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Malewng dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencarian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, buruh bangunan/tukang, peternak dan lain-lain sebagainya. Berikut jumlah pencarian/pekerjaan di Desa Malewng.

Tabel 4.4 Mata Pencapaian Penduduk Desa Malewng

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Petani/Peternak	519
2.	Guru Swasta	10
3.	PNS/TNI/POLRI	3
4.	Bidan Swasta	1
5.	Perangkat Desa	11
6.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	22
7.	Tukan Batu	9
8.	Tukang Bangunan	8
9.	Pedagang Barang Eceran	5

Sumber: RPJM-Desa Malewng 2022

4) Kepemilikan Ternak

Tabel 4.5 Kepemilikan Ternak Masyarakat

Rekapitulasi Ternak	Jumlah
Sapi	3
Kambing	15
Ayam	631
Kuda	5

Sumber: RPJM-Desa Malewong 2022

e. Visi dan Misi Desa Malewong

1) Visi

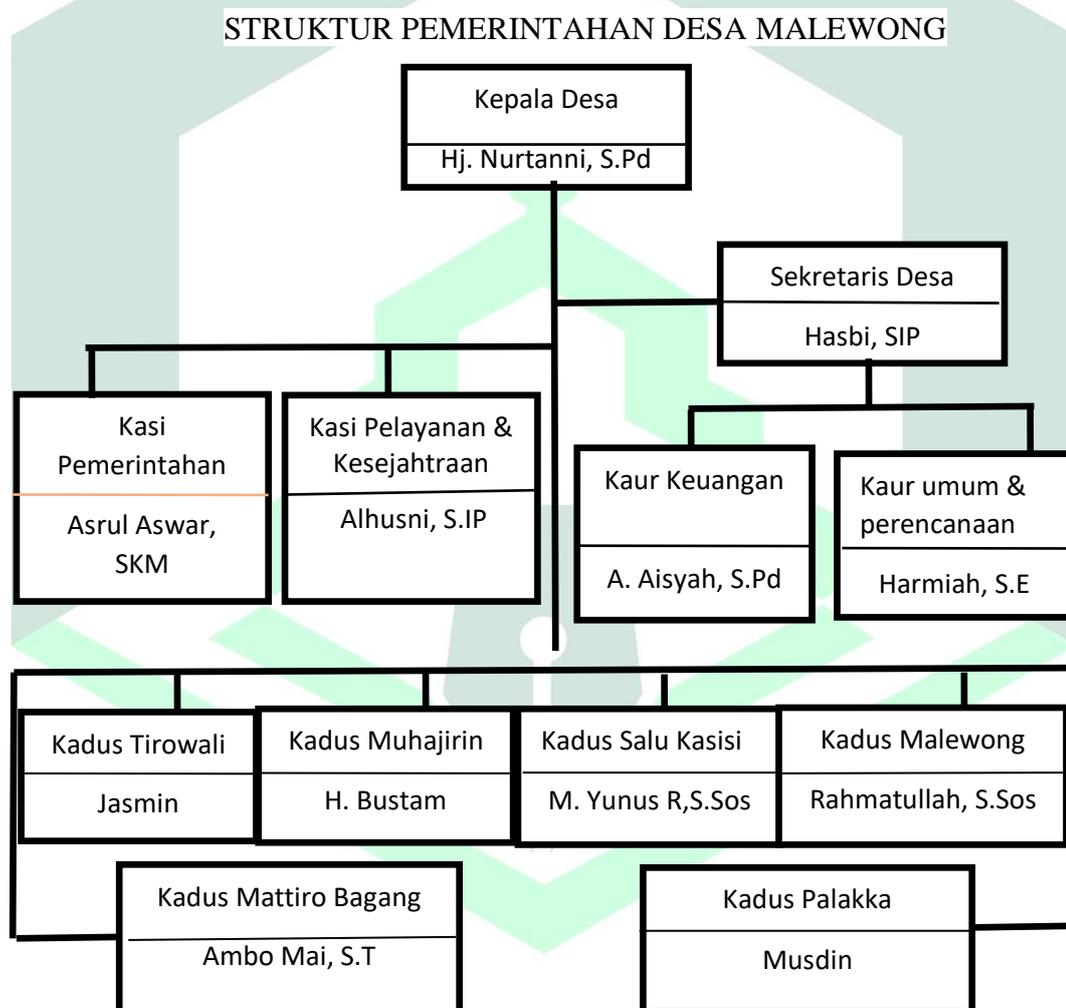
Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Malewong saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa pada tahun 2022 - 2028 kedepan disusun visi yaitu: ***“Menciptakan tata kelolah pemerintah Desa yang amanah, jujur serta transparansi dalam rangka mewujudkan Desa malewong yang sejahtera, relegius dan mandiri.”***

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan system reformasi kinerja aparatur Pemerintah Desa, guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- b) Mengoptimalkan peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun Desa Malewong ke depan.

- c) Menjalinkan kerja sama semua pihak dalam mengisi pembangunan Desa Malewong ke depan.
 - d) Mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan.
 - e) Transparansi dalam pengelolaan keuangan Desa.
 - f) Melanjutkan pembangunan Desa yang tertuang dalam RPJM-Desa 6 tahun kedepan.
- f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Malewong



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

g. Data Informan Penelitian

Berikut table mengenai data informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6 Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjan	Lama Bertani
1.	Hj. Nurtanni, S. Pd	48	Tirowali	Kepala Desa	-
2.	Hasbih, S. IP	34	Salu Kasisi	Sekretaris dan Petani Cengkih	10
3.	Ammas	39	Salu Kasisi	Petani Cengkih	19
4.	Hj. Rahe	66	Salu Kasisi	Petani Cengkih	30
5.	H. Mase	79	Salu Kasisi	Petani Cengkih	35
6.	Mante	49	Salu Kasisi	Petani Cengkih	21
7.	Jupriadi	40	Salu Kasisi	Petani Cengkih	17
8.	Yusriadi	42	Salu Kasisi	Petani Cengkih	8
9.	Ibrahim	37	Salu Kasisi	Petani Cengkih	15
10.	Ambo Tuo	42	To'bia	Nelayan	13
11.	Saldi	38	Salu Kasisi	Petani Cengkih	10
12.	Panai	57	Salu Kasisi	Petani Cengkih	23
13.	H. Muh Nawire	70	Salu Kasisi	Petani Cengkih	33
14.	H. Deppasampo	58	Salu Kasisi	Petani Cengkih	31
15.	H. Colli	57	Salu Kasisi	Petani Cengkih	29
16.	Asis	41	Salu Kasisi	Petani Cengkih	13
17.	Hamsa	39	Salu Kasisi	Petani Cengkih	10

18.	Habera	49	Salu Kasisi	Petani Cengkih	18
19.	Aming	42	Salu Kasisi	Petani Cengkih	9
20.	Umar	34	Muhajirin	Petani Cengkih	10
21.	Hasan	37	Muhajirin	Petani Cengkih	13
22.	Supardi	35	Muhajirin	Petani Cengkih	15
23.	A. Parmajang	57	Muhajirin	Petani Cengkih	25
24.	Andi Adam	45	Muhajirin	Petani Cengkih	18
25.	Saripuddin	41	Muhajirin	Petani Cengkih	19

2. Hasil Penelitian

a. Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Setelah Masa Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Pada Tahun 2018 tanaman cengkih menjadi salah satu sumber pengasilan utama bagi petani di Desa Malewong, hingga akhirnya mengalami gagal panen di Tahun 2019 sampai akhir Tahun 2021 dan mulai kembali mengalami peningkatan produksi pada tahun 2022. Berikut uraian kondisi perkebunan cengkih di Desa Malewong sebelum, saat dan setelah mengalami masa gagal panen.

1) Kondisi perkebunan cengkih sebelum gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Tabel 4.7 Kondisi perkebunan cengkih sebelum gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu 2018

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Penjualan 90,000/kg	Pengeluaran				Hasil Bersih	
						Racun rumput	Pupuk Organik	Racun Hama	Gaji Pemetikan		Jumlah
1	Ammas	3	300	1000	90,000.000	600.000	2,700.000	270.000	20,000.000	23,570.000	66,430.000
2	Hj. Rahe	2	200	1000	90,000.000	400.000	1,800.000	180.000	20,000.000	22,380.000	67,620.000
3	H. Mase	2	150	1500	135,000.000	400.000	1,350.000	180.000	30,000.000	31,930.000	103,070.000
4	Mante	1	75	500	45,000.000	200.000	675.000	90.000	10,000.000	10,965.000	34,035.000
5	Jupriadi	4	400	2000	180,000.000	800.000	3,600.000	360.000	40,000.000	44,760.000	135,240.000
6	Yusfiadi	3	300	60	5,400.000	600.000	2,700.000	270.000	1,200.000	4,770.000	630.000
7	Ibrahim	1	100	100	9,000.000	200.000	900.000	90.000	2,000.000	3,190.000	5,810.000
8	Ambo Tuo	2	50	500	45,000.000	400.000	450.000	180.000	10,000.000	11,030.000	33,970.000
9	Saldi	2	200	1000	90,000.000	400.000	1,800.000	180.000	20,000.000	22,380.000	67,620.000
10	Panai	1	100	450	40,500.000	200.000	900.000	90.000	9,000.000	10,190.000	30,310.000
11	H. Muhammad Nawire	2	150	130	11,700.000	400.000	1,350.000	180.000	2,600.000	4,530.000	7,170.000
12	H. Deppasampo	2	400	2000	180,000.000	400.000	3,600.000	180.000	40,000.000	44,180.000	135,820.000
13	H. Colli	3	350	1000	90,000.000	600.000	3,150.000	270.000	20,000.000	24,020.000	65,980.000
14	Asis	1	200	500	45,000.000	200.000	1,800.000	90.000	10,000.000	12,090.000	32,910.000
15	Hamsa	2	400	800	72,000.000	400.000	3,600.000	180.000	16,000.000	20,180.000	51,820.000
16	Habera	2	100	300	27,000.000	400.000	900.000	180.000	6,000.000	7,480.000	19,520.000
17	Aming	1	100	900	81,000.000	200.000	900.000	90.000	18,000.000	19,190.000	61,810.000
18	Umar	1	100	850	76,500.000	200.000	900.000	90.000	17,000.000	18,190.000	58,310.000
19	Hasan	1	100	600	54,000.000	200.000	900.000	90.000	12,000.000	13,190.000	40,810.000

20	Badaruddin	2	150	1000	90,000.000	400.000	1,350.000	180.000	20,000.000	21,930.000	68,070.000
21	Muh. Amin S	1	100	800	72,000.000	200.000	900.000	90.000	16,000.000	17,190.000	54,810.000
22	Ramli	2	120	870	78,300.000	400.000	1,080.000	180.000	17,400.000	19,060.000	59,240.000
23	Muammar	1	30	60	5,400.000	200.000	270.000	90.000	1,200.000	1,760.000	3,640.000
24	Al husni	1	25	30	2,700.000	200.000	225.000	90.000	600.000	1,115.000	1,585.000
25	Hj. Suci	1	100	250	22,500.000	200.000	900.000	90.000	5,000.000	6,190.000	16,310.000
26	Supardi	1	100	350	31,500.000	200.000	900.000	90.000	7,000.000	8,190.000	23,310.000
27	Umar	1	45	200	18,000.000	200.000	405.000	90.000	4,000.000	4,695.000	13,305.000
28	Salasa	1	100	500	45,000.000	200.000	900.000	90.000	10,000.000	11,190.000	33,810.000
29	Dianra	1	80	300	27,000.000	200.000	720.000	90.000	6,000.000	7,010.000	19,990.000
30	Wahyudin	2	150	800	72,000.000	400.000	1,350.000	180.000	16,000.000	17,930.000	54,070.000
31	A. Parmajang	3	300	1000	90,000.000	600.000	2,700.000	270.000	20,000.000	23,570.000	66,430.000
32	Andi Adam	2	200	800	72,000.000	400.000	1,800.000	180.000	16,000.000	18,380.000	53,620.000
33	Nuha	1	50	500	45,000.000	200.000	450.000	90.000	10,000.000	10,740.000	34,260.000
34	Andi Akbar	1	50	350	31,500.000	200.000	450.000	90.000	7,000.000	7,740.000	23,760.000
35	Abdul Rahman	1	120	500	45,000.000	200.000	1,080.000	90.000	10,000.000	11,370.000	33,630.000
36	Yusman	1	30	200	18,000.000	200.000	270.000	90.000	4,000.000	4,560.000	13,440.000
37	Hasbi	2	150	1000	90,000.000	400.000	1,350.000	180.000	20,000.000	21,930.000	68,070.000
38	Nakis	2	120	1000	90,000.000	400.000	1,080.000	180.000	20,000.000	21,660.000	68,340.000
39	Saripuddin	3	250	1000	90,000.000	600.000	2,250.000	270.000	20,000.000	23,120.000	66,880.000
40	Yunus	1	50	200	18,000.000	200.000	450.000	90.000	4,000.000	4,740.000	13,260.000

2) Kondisi perkebunan cengkih saat gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Tabel 4.8 Kondisi perkebunan cengkih saat gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu 2019-2021

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Penjualan 70,000/kg	Pengeluaran				Jumlah	Hasil Bersih
						Racun rumput	Pupuk Organik	Racun Hama	Gaji Pemetikan		
1	Ammas	3	300	300	21,000.000	600.000	2,700.000	270.000	6,000.000	9,570.000	11,430.000
2	Hj. Rahe	2	150	200	14,000.000	400.000	1,350.000	180.000	4,000.000	5,930.000	8,070.000
3	H. Mase	2	120	100	7,000.000	400.000	1,080.000	180.000	2,000.000	3,660.000	3,340.000
4	Mante	1	70	150	10,500.000	200.000	630.000	90.000	3,000.000	3,920.000	6,580.000
5	Jupriadi	4	400	500	35,000.000	800.000	3,600.000	360.000	10,000.000	14,760.000	20,240.000
6	Yusfiadi	3	300	50	3,500.000	600.000	2,700.000	270.000	1,000.000	4,570.000	(1,070.000)
7	Ibrahim	1	100	70	4,900.000	200.000	900.000	90.000	1,400.000	2,590.000	2,310.000
8	Ambo Tuo	2	50	100	7,000.000	400.000	450.000	180.000	2,000.000	3,030.000	3,970.000
9	Saldi	2	200	200	14,000.000	400.000	1,800.000	180.000	4,000.000	6,380.000	7,620.000
10	Panai	1	100	100	7,000.000	200.000	900.000	90.000	2,000.000	3,190.000	3,810.000
11	H. Muhammad Nawire	2	150	150	10,500.000	400.000	1,350.000	180.000	3,000.000	4,930.000	5,570.000
12	H. Deppasampo	2	400	500	35,000.000	400.000	3,600.000	180.000	10,000.000	14,180.000	20,820.000
13	H. Colli	3	600	300	21,000.000	600.000	5,400.000	270.000	6,000.000	12,270.000	8,730.000
14	Asis	1	200	300	21,000.000	200.000	1,800.000	90.000	6,000.000	8,090.000	12,910.000
15	Hamsa	2	400	500	35,000.000	400.000	3,600.000	180.000	10,000.000	14,180.000	20,820.000
16	Habera	2	100	100	7,000.000	400.000	900.000	180.000	2,000.000	3,480.000	3,520.000
17	Aming	1	100	300	21,000.000	200.000	900.000	90.000	6,000.000	7,190.000	13,810.000
18	Umar	1	100	200	14,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	8,810.000
19	Hasan	1	100	200	14,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	8,810.000

20	Badaruddin	2	150	400	28,000.000	400.000	1,350.000	180.000	8,000.000	9,930.000	18,070.000
21	Muh. Amin S	1	100	300	21,000.000	200.000	900.000	90.000	6,000.000	7,190.000	13,810.000
22	Ramli	2	120	400	28,000.000	400.000	1,080.000	180.000	8,000.000	9,660.000	18,340.000
23	Muammar	1	30	20	1,400.000	200.000	270.000	90.000	400.000	960.000	440.000
24	Al husni	1	25	25	1,750.000	200.000	225.000	90.000	500.000	1,015.000	735.000
25	Hj. Suci	1	100	100	7,000.000	200.000	900.000	90.000	2,000.000	3,190.000	3,810.000
26	Supardi	1	100	50	3,500.000	200.000	900.000	90.000	1,000.000	2,190.000	1,310.000
27	Umar	1	45	50	3,500.000	200.000	405.000	90.000	1,000.000	1,695.000	1,805.000
28	Salasa	1	100	200	14,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	8,810.000
29	Dianra	1	80	100	7,000.000	200.000	720.000	90.000	2,000.000	3,010.000	3,990.000
30	Wahyudin	2	150	500	35,000.000	400.000	1,350.000	180.000	10,000.000	11,930.000	23,070.000
31	A. Parmajang	3	300	500	35,000.000	600.000	2,700.000	270.000	10,000.000	13,570.000	21,430.000
32	Andi Adam	2	200	300	21,000.000	400.000	1,800.000	180.000	6,000.000	8,380.000	12,620.000
33	Nuha	1	50	200	14,000.000	200.000	450.000	90.000	4,000.000	4,740.000	9,260.000
34	Andi Akbar	1	50	100	7,000.000	200.000	450.000	90.000	2,000.000	2,740.000	4,260.000
35	Abdul Rahman	1	120	200	14,000.000	200.000	1,080.000	90.000	4,000.000	5,370.000	8,630.000
36	Yusman	1	30	100	7,000.000	200.000	270.000	90.000	2,000.000	2,560.000	4,440.000
37	Hasbi	2	150	250	17,500.000	400.000	1,350.000	180.000	5,000.000	6,930.000	10,570.000
38	Nakis	2	120	300	21,000.000	400.000	1,080.000	180.000	6,000.000	7,660.000	13,340.000
39	Saripuddin	3	250	500	35,000.000	600.000	2,250.000	270.000	10,000.000	13,120.000	21,880.000
40	Yunus	1	50	100	7,000.000	200.000	450.000	90.000	2,000.000	2,740.000	4,260.000

3) Kondisi perkebunan cengkih setelah gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Tabel 4.9 Kondisi perkebunan cengkih setelah mengalami gagal panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu 2022

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Penjualan 120,000/kg	Pengeluaran				Hasil Bersih	
						Racun rumput	Pupuk Organik	Racun Hama	Gaji Pemetikan		Jumlah
1	Ammas	3	300	500	60,000.000	600.000	2,700.000	270.000	10,000.000	13,570.000	46,430.000
2	Hj. Rahe	2	150	500	60,000.000	400.000	1,350.000	180.000	10,000.000	11,930.000	48,070.000
3	H. Mase	2	120	200	24,000.000	400.000	1,080.000	180.000	4,000.000	5,660.000	18,340.000
4	Mante	1	70	100	12,000.000	200.000	630.000	90.000	2,000.000	2,920.000	9,080.000
5	Jupriadi	4	400	700	84,000.000	800.000	3,600.000	360.000	14,000.000	18,760.000	65,240.000
6	Yusfiadi	3	300	75	9,000.000	600.000	2,700.000	270.000	1,500.000	5,070.000	3,930.000
7	Ibrahim	1	100	100	12,000.000	200.000	900.000	90.000	2,000.000	3,190.000	8,810.000
8	Ambo Tuo	2	50	200	24,000.000	400.000	450.000	180.000	4,000.000	5,030.000	18,970.000
9	Saldi	2	200	230	27,600.000	400.000	1,800.000	180.000	4,600.000	6,980.000	20,620.000
10	Panai	1	100	200	24,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	18,810.000
11	H. Muhammad Nawire	2	150	350	42,000.000	400.000	1,350.000	180.000	7,000.000	8,930.000	33,070.000
12	H. Deppasampo	2	400	800	96,000.000	400.000	3,600.000	180.000	16,000.000	20,180.000	75,820.000
13	H. Colli	3	600	500	60,000.000	600.000	5,400.000	270.000	10,000.000	16,270.000	43,730.000
14	Asis	1	200	300	36,000.000	200.000	1,800.000	90.000	6,000.000	8,090.000	27,910.000
15	Hamsa	2	400	500	60,000.000	400.000	3,600.000	180.000	10,000.000	14,180.000	45,820.000
16	Habera	2	100	100	12,000.000	400.000	900.000	180.000	2,000.000	3,480.000	8,520.000
17	Aming	1	100	300	36,000.000	200.000	900.000	90.000	6,000.000	7,190.000	28,810.000
18	Umar	1	100	200	24,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	18,810.000
19	Hasan	1	100	200	24,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	18,810.000

20	Badaruddin	2	150	500	60,000.000	400.000	1,350.000	180.000	10,000.000	11,930.000	48,070.000
21	Muh. Amin S	1	100	250	30,000.000	200.000	900.000	90.000	5,000.000	6,190.000	23,810.000
22	Ramli	2	120	400	48,000.000	400.000	1,080.000	180.000	8,000.000	9,660.000	38,340.000
23	Muammar	1	30	50	6,000.000	200.000	270.000	90.000	1,000.000	1,560.000	4,440.000
24	Al husni	1	25	45	5,400.000	200.000	225.000	90.000	900.000	1,415.000	3,985.000
25	Hj. Suci	1	100	150	18,000.000	200.000	900.000	90.000	3,000.000	4,190.000	13,810.000
26	Supardi	1	100	150	18,000.000	200.000	900.000	90.000	3,000.000	4,190.000	13,810.000
27	Umar	1	45	50	6,000.000	200.000	405.000	90.000	1,000.000	1,695.000	4,305.000
28	Salasa	1	100	200	24,000.000	200.000	900.000	90.000	4,000.000	5,190.000	18,810.000
29	Dianra	1	80	100	12,000.000	200.000	720.000	90.000	2,000.000	3,010.000	8,990.000
30	Wahyudin	2	150	500	60,000.000	400.000	1,350.000	180.000	10,000.000	11,930.000	48,070.000
31	A. Parmajang	3	300	500	60,000.000	600.000	2,700.000	270.000	10,000.000	13,570.000	46,430.000
32	Andi Adam	2	200	400	48,000.000	400.000	1,800.000	180.000	8,000.000	10,380.000	37,620.000
33	Nuha	1	50	200	24,000.000	200.000	450.000	90.000	4,000.000	4,740.000	19,260.000
34	Andi Akbar	1	50	100	12,000.000	200.000	450.000	90.000	2,000.000	2,740.000	9,260.000
35	Abdul Rahman	1	120	200	24,000.000	200.000	1,080.000	90.000	4,000.000	5,370.000	18,630.000
36	Yusman	1	30	100	12,000.000	200.000	270.000	90.000	2,000.000	2,560.000	9,440.000
37	Hasbi	2	150	550	66,000.000	400.000	1,350.000	180.000	11,000.000	12,930.000	53,070.000
38	Nakis	2	120	450	54,000.000	400.000	1,080.000	180.000	9,000.000	10,660.000	43,340.000
39	Saripuddin	3	250	500	60,000.000	600.000	2,250.000	270.000	10,000.000	13,120.000	46,880.000
40	Yunus	1	50	100	12,000.000	200.000	450.000	90.000	2,000.000	2,740.000	9,260.000

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tabel 4.7 di atas bahwa di Desa Malewong rata-rata luas lahan yang dimiliki petani cengkik yaitu 1 Ha dimana jumlah pohon cengkik yang ditanam dalam 1 Ha berkisar 100 pohon dengan jumlah produksi cengkik terbilang normal. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu petani cengkik sekaligus informan dalam penelitian ini yang bernama Bapak Suparman (35 Tahun) bahwa:

“Biasanya untuk lahan seluas 1 Ha ditanami dengan pohon cengkik sebanyak 100 Pohon. Sementara pada Tahun 2018 produksi cengkik masih normal, masih sesuai yang diharapkan namun harga jualnya menurun Rp 5.000 dari tahun lalu yang mencapai Rp.95.000/kg”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penjualan cengkik kering pada tahun 2018 dijual dengan harga Rp 90.000/kg sementara pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dijual dengan harga yang mencapai Rp 95.000/kg.

Sementara pada tabel 4.8 ditemukan bahwa luas lahan petani cengkik sebelum dan setelah gagal panen di Desa Malewong tidak mengalami perubahan, namun jumlah pohon yang dimiliki petani cengkik sebelum dan setelah gagal panen mengalami perubahan dimana terdapat 3 dari 40 petani mengalami pengurangan dan 1 dari 40 petani mengalami peningkatan jumlah pohon cengkik. Berdasarkan wawancara dari salah satu petani sekaligus informan yang mengalami pengurangan jumlah pohon cengkik bernama Ibu Hj. Rahe (66 Tahun) mengatakan bahwa:

“Sebelum gagal panen pohon cengkik saya ada 200 pohon dan sekarang hanya tersisa 150 karena kondisi pohon cengkik saya sudah tua dan membutuhkan perawatan yang baik namun hal tersebut mulai kurang diperhatikan karena kondisi saya juga sudah tidak sekuat dulu dan saya pun juga seorang wanita.”

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu petani sekaligus informan yang mengalami peningkatan jumlah pohon cengkih yang bernama Bapak H. Colli (57 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Luas lahan perkebunan saya sekitar 3 Ha yang di bagi antara tanaman cengkih dan merica, awalnya saya fokus ke merica karena panennya perbulan sehingga pohon cengkih yang saya miliki hanya beberapa pohon saja karena merica saya sudah mati jadi saya beralihlah ketanaman cengkih alhasil lahan yang tadinya berisi merica saya ganti menjadi cengkih sehingga jumlah pohon cengkih yang saya miliki meningkat dengan jumlah 350 pohon.”

Selain perubahan jumlah pohon serta produksi tanaman yang menurun, harga jual pun ikut menurun setiap tahunnya. Pasalnya pada tahun 2019 di Desa Malewong sendiri harga jual yang berlaku yaitu dengan harga Rp 70.000/kg dan pada tahun 2020-2021 dijual dengan harga Rp 57.000-60.000/kg. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Saldi (38 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Desa Malewong harga jual cengkih yang berlaku pada tahun 2019 yaitu mencapai Rp 70.000/kg dan terus-menerus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 dengan harga jual Rp 60.000/kg dan bahkan terdapat beberapa petani yang menjual cengkihnya dibawah harga tersebut.”

Pada tabel 4.9 ditemukan bahwa jumlah produksi cengkih mengalami sedikit peningkatan serta harga jual pun ikut meningkat dengan harga yang mencapai Rp 120.000/kg. Sehingga hal ini dapat membantu perekonomian petani akibat gagal panen dari tahun sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Asis (41 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Harga cengkih kering pada tahun 2022 mencapai Rp 120.000/kg walaupun produksinya belum meningkat sepenuhnya namun dengan harga jual yang tinggi ini mampu membantu perekonomian akibat gagal panen pada tahun sebelumnya.”

Adapun pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani cengkih di Desa Malewong belum dapat ditentukan dengan pasti karena beberapa hal seperti tidak adanya catatan yang pasti dari petani cengkih sehingga selama ini tidak ada penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh petani. Hal tersebut menyebabkan petani sulit untuk menentukan keuntungan yang diperoleh setiap kali melakukan panen.

Berdasarkan wawancara dengan para petani ditemukan bahwa petani hanya mengingat biaya-biaya besar yang dikeluarkan, seperti biaya pemeliharaan lahan, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat-obatan pembasmi hama untuk tanaman, dan biaya tenaga kerja. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Mante (49 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Kami tidak tau pasti berapa pengeluaran untuk produksi tapi kami hanya mengingat pengeluaran yang besar saja dimana pengeluaran utama tanaman cengkih ada 4 yaitu racun untuk rumput, pupuk organik dan anorganik, racun/obat pembasmi hama pada pohon serta gaji pemetikan.”

Adapun pengeluaran tersebut disusun berdasarkan rincian yang telah disampaikan oleh beberapa informan penelitian ini. Berikut rincian besar pengeluaran petani cengkih di Desa malewong yaitu:

a) Biaya Pemeliharaan Lahan/Racun Rumput (Supremo)

Racun Rumput yang digunakan petani cengkih di Desa Malewong ialah Racun dengan merek Supremo dimana satu racun rumput merek sprema ini berisikan 1 liter yang dijual dengan harga Rp 50.000/liter dan digunakan dengan jumlah 4 liter/Hektar.

b) Pupuk Organik dan Anoragnik (Phonska, Sea, Tsp)

Petani cengkih di Desa Malewong saat ini menggunakan 3 jenis pupuk dengan merek yang berbeda yaitu Phonska dengan harga Rp 120.000/50kg Sea dengan harga Rp 75.000/100gram dan Tsp dengan harga 120.000/50kg yang kemudian dicampurkan dan campuran tersebut gunakan untuk 30-35 pohon.

c) Obat Pembasmi Hama/Racun Hama

Obat pembasmi hama yang digunakan di Desa Malewong yang yaitu bermerek Traption yang berkisaran Rp90.000/200ml dengan pemakaian tergantung jumlah pohon yang terkena hama.

d) Gaji Karyawan Pemetikan

Gaji pemetikan yang berlaku di Desa Malewong berkisar Rp 4.000/liter, adapun untuk tempat tinggal dan makan bagi keryawan pemetik cengkih di Desa Malewong ditanggung oleh pemilik cengkih, kemudian untuk 1kg cengkih kering setara dengan 5liter cengkih basah. Adapun rumus untuk menentukan liter ke kilogrman yaitu $P=m/v$ dimana m =satuan berat dan v = satuan volume.

Dik: $m=1\text{kg}$ $v=5\text{liter}$

$$\begin{aligned} P &= m/v \\ &= 1\text{kg}/5\text{liter} \\ &= 0,2 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi untuk 1 liter cengkih basah berkisaran 0,2 kg cengkih kering.

b. Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Adanya gagal panen menuntut masyarakat untuk menjadi instrument dalam memunculkan perubahan atau inovasi dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan agar mampu direalisasikan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang timbul. Upaya yang dilakukan petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong didasarkan pada sifat seseorang dalam mempertahankan ekonomi dari guncangan atau krisis ekonomi yang melanda.

Berikut sifat seseorang resilien tersebut:

1) *Sosial Competence* dan *Problem-solving skills*

Sosial competence merupakan kemampuan untuk memunculkan respon yang positif dari orang lain. Sementara *Problem-solving skills* atau *metacognition* pemecahan masalah atau metakognitif perencanaan yang memanfaatkan akal sehat untuk mencari bantuan dari orang lain. Adapun bantuan yang dimaksud ialah mencari peminjaman dana.

Peminjaman dana menjadi salah satu tindakan yang dilakukan petani cengkih di Desa Malewong saat mengalami gagal panen, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh modal guna meningkatkan produksi tanaman. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Panai (57 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Saat gagal panen mau tidak mau pinjam dana/modal agar dapat meningkatkan produksi baik dengan pemeliharaan yang intensif atau dengan mengganti tanaman karena kedua hal ini membutuhkan dana yang tidak sedikit.”

Modal dalam usaha tani cengkih tidak sedikit dan memerlukan dana yang cukup banyak sehingga saat terjadi gagal panen petani di Desa Malewong melakukan peminjaman dana untuk modal usaha melalui keluarga terdekat dan apabila keluarga juga tidak memiliki dana maka petani terpaksa meminjam ke Lembaga Keuangan. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Aming (42 Tahun) yang melakukan hal ini untuk meningkatkan produksi tanaman menyampaikan bahwa:

“Kalau sudah gagal panen terpaksa meminjam ke saudara, keluarga dekat, tetangga-tetangga tapi jika mereka juga kesusahan ya terpaksa ke lembaga keuangan karena modal pemeliharaan dan pemupukan cengkih tidak sedikit dan membutuhkan modal yang banyak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani ditemukan bahwa kompetensi social dan sifat akan memecahkan masalah ialah merupakan skill atau kemampuan yang harus dimiliki seorang resilien sehingga dapat merencanakan dan mencari bantuan dari orang-orang terdekat.

2) *Autonomy* (otonomi)

Upaya yang dilakukan oleh seorang otonomi yang berfikir secara independent ialah melalui program intensifikasi. Peningkatan produksi cengkih dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan memperbaiki struktur tanah, kondisi tanaman, serta pemupukan dan pemeliharaan yang dilakukan secara intensif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasan (37 tahun) yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyinggung mengenai struktur tanah menyampaikan bahwa:

“Kebanyakan tanah yang ada di Desa Malewong yaitu jenis tanah latosol podsolik yang berwarna merah kecoklatan dan memiliki tekstur liat sehingga sangat mendukung pertumbuhan tanaman cengkih.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait ditemukan bahwa jenis tanah yang kebanyakan dijumpai di Desa Malewong yang terbagi di berbagai wilayah/dusun yaitu jenis tanah latasol podsolik merah. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Hasbi (34 Tahun) selaku Sekertaris Desa Malewong dan juga sebagai petani cengkih mengungkapkan bahwa:

“Untuk jenis tanah di Desa Malewong memang kebanyakan berjenis tanah latasol podsolik merah, dimana tanah ini memang mendukung pertumbuhan cengkih karena teksturnya yang liat.”

Takaran pencampuran pupuk yang dilakukan petani cengkih di Desa Malewong saat ini menggunakan 3 merek pupuk yaitu Phonska, Sea dan Tsp yang mana jenis ini digunakan karena pupuk yang biasanya digunakan mengalami kelangkaan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Habera (49 Tahun) menyampaikan bahwa:

“Biasanya Pupuk yang digunakan ada berbagai macam salah satunya yang tidak pernah terlepas itu pupuk merk urea yang saat ini mengalami kelangkaan alhasil kami petani sudah tidak menggunakannya sehingga pupuk yang sekarang kami gunakan ada 3 macam yaitu Phonska, Sea dan Tsp yang dicampur dan campuran tersebut digunakan untuk 30-35 pohon.”

Cengkih baru dapat berproduksi pada umur 7 tahun. Setelah itu, produktivitasnya akan tinggi sejak berumur 10 tahun dan terus meningkat hingga berumur 90 tahun. Setelah berumur 90 tahun ke atas, cengkih akan mengalami penurunan produktivitas. Seperti yang disampaikan bapak Mante (49 Tahun) selaku petani cengkih dan juga informan penelitian menyampaikan bahwa:

“Cengkih yang baru ditanam akan berproduksi saat umur 7 tahun dan produksinya akan terus meningkat sampai dengan umur 90 tahun dan saat umur 90 tahun produksinya sudah mulai menurun. Umur tersebut dapat tercapai jika tanaman cengkih tersebut tidak mengalami serangan hama.”

Berdasarkan hal tersebut maka petani perlu memperhatikan usia tanaman cengkih serta kondisi pohon. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Ibrahim (37 Tahun) yang lebih memilih menggunakan program intensifikasi karena kondisi pohon yang masih berumur muda dan hanya membutuhkan perawatan yang intensif menyatakan bahwa:

“Saya lebih memilih menggunakan metode intensifikasi karena lahan dan tanaman cengkih saya miliki masih berumur muda sehingga hanya memerlukan pemeliharaan secara intensif.”

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa program intensifikasi digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam jangka waktu yang singkat dengan melakukan pemeliharaan secara intensif. Dalam peningkatan produksi cengkih jangka pendek/singkat tersebut dapat dilakukan dengan memelihara struktur tanah, kondisi tanaman, serta memperbaiki pemupukan dan pemeliharaan. Selain itu program intensif yang digunakan juga harus melihat kondisi pohon cengkih yang memang memerlukan perawatan secara intensif.

3) *Sense of Purpose and future* (kesadaran akan tujuan masa depan)

Rehabilitasi tanaman cengkih diperlukan pada tanaman yang tua atau mengalami serangan hama karena mempengaruhi produksi tanaman. Penggantian tanaman perkebunan jenis cengkih memiliki penundaan tahunan, sehingga dampak rehabilitasi baru terlihat pada tahun ke-7 setelah tanaman mulai menghasilkan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan yang bernama

Bapak Ammas (39 Tahun) bahwa:

“Menganti tanaman lama ke tanaman baru membutuhkan waktu selama 7 tahun karena memang cengkih akan berproduksi saat umur 7 tahun sehingga apabila kita melihat kondisi pohon yang produksinya sudah menurun lebih baiknya mulai sekarang sudah mempersiapkan bibit-bibit unggul.”

Pemilihan bibit unggul menjadi strategi yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkih, karena pemilihan varietas cengkih unggul di perlukan untuk mengganti tanaman cengkeh yang sudah tua atau terserang hama/penyakit untuk mengembalikan produksi cengkih. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Ammas (39 tahun) mengatakan bahwa:

“Dalam rehabilitas saya mengutamakan bibit zanzibar karena jenis cengkeh ini tahan serangan hama, serta biji yang dihasilkan relative besar dan buahnya pun tidak gampang jatuh”

Namun tidak sedikit petani cengkih di Desa Malawong yang masih menjadikan varietas cengkih si putih dan cengkeh si kotak sebagai bibit untuk mendukung program rehabilitasinya yang dilakukan. Varietas tersebut ditanam karena mempunyai masa panen yang pendek dan produksinya relatif tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Hamsa (39 Tahun) Bahwa:

“Rehabilitas perlu saya tingkatkan kerena mengingat kondisi pohon cengkih saya sudah ada beberapa yang tua sehingga jika tidak dilakukan rehabilitas maka produksinya akan terus mengalami penurunan. Adapun jenis bibit yang saya gunakan yaitu cengkih Si kotak karena pembuahannya relative cepat.”

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan bahwa program rehabilitas yang dilakukan oleh para petani di Desa Malewong sudah sesuai dimana saat ini bibit yang dipilih petani untuk rehabilitas relative menggunakan jenis varietas Zanzibar. Namun program rehabilitas masih perlu mendapatkan perhatian terutama pada petani yang belum mengetahui jenis dan keunggulan dari varietas cengkih. hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman petani dalam memilih

bibit tanaman cengkih sehingga apabila keadaan ini terus berlanjut maka kondisi produksi selanjutnya selama 7 tahun penantian akan menurung dan kemungkinan akan mengalami gagal panen total di masa depan.

c. Faktor Pendorong Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Penen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Terdapat beberapa faktor pendorong dalam resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong. Adapun faktor pendorong resiliensi adalah sebagai berikut:

1) Bekerja Sampingan

Akibat gagal panen yang dialami di Desa Malewong membuat petani mengerjakan usaha lain untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sembari menunggu hasil usaha tanamnya lagi. Adapun pekerjaan sampingan petani cengkih di Desa Malewong antara lain:

a. Pembuatan Gula Aren

Desa Malewong sendiri ialah desa dengan luas perkebunan seluas 2.519 Ha yang sebagian besarnya ditanami tanaman cengkih, namun cengkih merupakan tanaman musiman sehingga terdapat beberapa petani yang juga menanam pohon aren disela-sela lahan yang kosong yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Mante (49 Tahun):

“Sebelum gagal panen saya sudah memiliki pekerjaan sampingan yaitu membuat gula aren namun saat itu tidak saya kerjakan setiap harinya. Adapun selama gagal panen kerja sampingan ini menjadi prioritas utama saya pasalnya pekerjaan ini saya kerjakan setiap harinya sementara itu pohon aren yang saya miliki berjumlah 5 pohon yang produksinya bergantian dan 1 pohon memiliki masa produksi selama 2 bulan.”

Berdasarkan ungkapan diatas ditemukan bahwa pembuatan gula aren sebagai penghasilan tambahan di Desa Malewong sudah dilakukan oleh beberapa petani sebelum mengalami gagal panen yang memiliki pohon aren. Karena cengkih merupakan tanaman musiman yang hanya dapat dipanen satu kali dalam setahun. Sehingga hal tersebut membuat beberapa petani sadar akan tidak adanya penghasilan tambahan setelah masa panen cengkih sehingga mereka juga menanam pohon aren disela-sela lahan yang kosong sebagai pekerjaan sampingan.

b. Pemungutan Daun Cengkih

Desa Malewong mengolah daun cengkih kering sebagai minyak hermal. Penyulingan minyak daun cengkih ini sudah dilakukan sejak tahun 2018. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu petani cengkih sekaligus salah satu pemilik pabrik pengulingan minyak daun cengkih yang bernama Bapak Andi Adam (45 Tahun) bahwa:

“Awalnya Cuma dijadikan sebagai tambahan penghasilan tetapi setelah dijalankan ternyata pabrik penyulingan minyak ini memberikan keuntungan yang lumayan sehingga pekerjaan tersebut masih saya lakukan sampai sekarang.”

Daun cengkih yang kering dan berjatuhan kemudian dikumpulkan petani dan dijual dengan harga Rp 500/kg pada tahun 2018 dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada akhir tahun 2022 dengan peningkatan harga Rp 1.500/kg. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Hamsa (39 Tahun) bahwa:

“Pada tahun 2018 harga jual daun cengkih berkisaran Rp 500/kg, kemudian tahun 2019 meningkat dengan harga Rp 700/kg selanjutnya tahun 2020 dengan harga 1000/kg dan pada awal tahun 2022 meningkatkan dengan harga 1.200/kg terus meningkat sampai akhir tahun 2022 dengan harga jual Rp 1.500/kg.”

Berdasarkan uraian diatas bahwa pemungutan daun yang dilakukan oleh petani cengkih di Desa Malewong sudah dikerjakan sejak tahun 2018 hingga akhir tahun 2022 hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan cengkih yang hanya memproduksi sekali setahun dan kemudian penghasilan petani menurun karena mengalami gagal panen sehingga beberapa petani kemudian menjadikan pemungutan daun cengkih sebagai pekerjaan tambahan karena minimnya pendidikan yang dimiliki oleh petani sehingga tidak dapat menunjang untuk berada diprofesi lainnya, serta tidak adanya keahlian dibidang lain selain bercocok tanam.

2) Beralih Pekerjaan

Beralih pekerjaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan petani dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga dari guncangan atau krisis akibat gagal panen cengkih. Hal ini dilakukan dengan berat hati oleh petani dikarenakan petani masih menyayangkan dan sudah terbiasa dengan pekerjaannya bercocok tanam. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Bapak Ambo Tuo (42 Tahun) menyambaikan bahwa:

“Saya sudah bekerja sebagai petani cengkih selama lebih dari 15 tahun dan dengan berat hati beralih ke nelayan rumput laut hal ini dilakukan guna membantu perekonomian keluarga. Dan untuk saat ini perkebunan cengkih saya dikerjakan oleh butuh tani.”

Namun hal tersebut tetap dilakukan karena terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan petani sehingga memilih beralih pekerjaan diantaranya ialah kondisi iklim yang terus-menerus tidak mentu serta kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa modal dalam pemeliharaan dan pemupukan tanaman cengkih tidak sedikit sehingga petani yang mengalami krisis ekonomi dan tidak memiliki simpanan tabungan terpaksa harus beralih pekerjaan baik itu beralih pekerjaan secara sementara maupun secara permanen.

d. Faktor Penghambat Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Selain faktor pendorong terdapat pula faktor penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Iklim

Iklim merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan, pembungaan maupun produktivitas pada tanaman cengkih, kualitas cengkih yang tumbuh di daerah yang beriklim basah lebih rendah dibandingkan dengan kualitas cengkih yang tumbuh pada daerah beriklim kering. Cengkih merupakan tanaman dengan iklim tropis dan Desa Malewong mempunyai iklim tropis sehingga hal tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap pola tanaman cengkih.

Tabel 4.10 Unsur Iklim Kabupaten Luwu Tahun 2019-2022

No	Unsur Iklim	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Suhu (°C)	24.18	22.96	28.45
2	Curah Hujan (mm)	1859	3520.3	4234.0

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas dikemukakan bahwa suhu udara pada tahun 2019 suhu udara berkisar 24.18°C dan curah hujan berkisar 1859 mm hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2019 curah hujan sudah sesuai dengan kebutuhan tanaman sementara suhu udara tidak mencapai suhu ideal pertumbuhan tanaman cengkih. Pada tahun 2020 suhu udara berkisar 22.96°C dan curah hujan mencapai 3237.8 mm hal ini menunjukkan bahwa tahun 2020 suhu udara tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman cengkih sementara curah hujan melebihi kebutuhan tumbuh tanaman. Tahun 2021 suhu udara berkisar 28.45°C dan curah hujan mencapai 4234.0 mm ini menyatakan bahwa suhu udara sudah ideal namun curah hujan melampaui batas tumbuh tanaman.

Sehingga dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019-2021 yang menjadi faktor penyebab gagal panen dan penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong diakibatkan oleh curah hujan yang meningkat setiap tahunnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Saripuddin (41 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“Perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi faktor yang menghambat produksi tanaman cengkih, dimana saat kemarau berkepanjangan batang tanaman cengkih akan kekeringan dan rentang diserang hama pengerek batang dan apabila curah hujan yang tinggi bunga pada pohon cengkih tidak bertahan sehingga dua hal ini menyebabkan terjadinya gagal panen.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa iklim merupakan faktor penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen cengkih di Desa Malewong. Ketika kondisi iklim terlalu panas tanaman cengkih akan mengalami kekeringan dan rentan terserang oleh hama pengerek tanaman. Begitu juga sebaliknya Ketika musim hujan yang berlangsung cukup lama akan mengakibatkan bunga pada

pohon cengkih berguguran dan tidak mampu bertahan. Tentu dengan kondisi ini hasil produktifitas tanaman cengkih amat rendah.

2) Biaya Produksi

Biaya juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat resiliensi ekonomi petani cengkih di Desa Malewong disebabkan karena kurangnya biaya yang dikeluarkan untuk produksi akibat gagal panen yang dialami petani sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil produksi kedepannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Bapak H. Deppasampo (58 Tahun) yang menyampaikan bahwa:

“Yang juga menghambat resiliensi ekonomi saat ini ialah biaya produksi yang kurangnya karena kurangnya biaya yang dikeluarkan dalam merawat dan memelihara tanaman maka akan berpengaruh pula terhadap hasil produksi panen kedepannya.”

Tanaman cengkeh merupakan tanaman umur panjang dengan berbagai biaya produksi. Adapun biaya produksi di Desa Malewong dibagi menjadi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi tanaman cengkih di Desa Malewong hanya dihitung pada biaya pembelian bibit tanaman cengkih dengan harga bermacam-macam sesuai dengan jenis varietas yang dipilih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak (Aming 42 Tahun) dalam hasil wawancara:

“Harga bibit cengkih ada 2 macam walaupun jenisnya ada 3 karena si kotak dan si putih memiliki harga yang sama sementara Zanzibar dijual dengan harga yang lebih tinggi. Namun harga ini dapat dikurangi apabila jumlah yang diambil cukup besar, dan harganya pun tergantung kualitas bibit karena terkadang terdapat bibit yang tidak berkualitas dan juga harganya tergantung umur dari bibit tersebut.”

Sedangkan untuk biaya oprasional dihitung melauai biaya panen dengan tenaga kerja di Desa Malewong adalah biaya yang dinyatakan dengan hasil pemetikan harian yang berlaku di Desa Malewong yaitu Rp 4.000/Liter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mante (49 Tahun) Bahwa:

“Untuk gaji pemetikan yang berlaku di Desa Malewong sendiri yaitu Rp 4.000/liter dan pekerja tersebut biasanya tinggal bersama kita sehingga baiaya makannya ditanggung petani.”

Adapun sturuktur biaya operasional di Desa Malewong dengan jumlah petani sebanyak 40 orang/tahun yang telah dihitung dengan jumlah produksi pemetikan seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Biaya Oprasional Cengkih Desa Malewong

Tahun	Produksi (Kg)	Biaya Oprasional (Rp)
2018	26900	Rp. 538,000.00
2019-2021	9015	Rp. 180,300.00
2022	11130	Rp. 222,600.00

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya oprasional/biaya pemetikan di tahun 2018 sebesar Rp. 538,000.00 sedangkan pada tahun 2019-2021 jumlah biaya oprasional menurun senilai Rp. 180,300.00 hal ini diakibatkan karena menurun pula hasil produksi cengkih pada tahun ini. Selanjutnya pada tahun 2022 biaya produksi Kembali meningkatan dari tahun 2019-2021 yang mencapai Rp. 231,000.00 hal ini juga diakibatkan karena meningkatnya pula hasil produksi ditahun 2022. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula biaya oprasional yang dikeluarkan oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas mengenai biaya produksi yang menjadi faktor penghambat resiliensi ekonomi disebabkan karena petani di Desa malewong kekurangan biaya/modal akibat gagal panen yang dialami di tahun 2019-2021 sehingga akibat kurangnya biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani berpengaruh terhadap produksi tanaman kedepannya.

3) Kelangkaan Pupuk Subsidi

Takaran Pupuk harus diperhatikan dalam menunjang proses pertumbuhan tanaman agar mendapatkan hasil panen sesuai yang diharapkan. Namun takaran pupuk yang tidak sesuai akan mengakibatkan produksi tanaman cengkih berkurang. Ketika pupuk yang diberikan terlalu sedikit maka otomatis produksinya akan berkurang, berbeda dengan tanaman lain cengkih justru akan lebih berproduksi apabila diberi pupuk yang melebihi ketentuan.

Kementerian Pertanian menyebutkan pupuk bersubsidi mengalami kelangkaan karena alokasinya yang memang dikurangi pada tahun 2020 dari jumlah yang tersedia tahun sebelumnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Habera (49 Tahun) yang juga merasakan adanya kelangkaan pupuk bersubsidi menyampaikan bahwa:

“Pupuk sangat langka sehingga sangat sulit menemukan penjual pupuk. Dan ketika penjual ketemu penjual membatasi pembelian pupuk akibatnya pupuk yang diberikan untuk tanaman cengkih berkurang.”

Sehingga hal ini tidak dapat dijadikan sebagai upaya resiliensi ekonomi karena di tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pupuk subsidi untuk tanaman cengkih mengalami kelangkaan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ammas (39 Tahun) bahwa:

“Takaran pupuk harus diperhatikan apa lagi pada tanaman yang masih muda seperti pada pohon cengkih yang saya miliki masih berumur 7 tahun, umur pada tanamn ini masih dalam proses belajar untuk berbuah sehingga membutuhkan pemupukan yang lebih agar berbuah sesuai dengan yang diharapkan, namun karena kurangnya pemahaman terhadap hal tersebut sehingga saya memberikan pupuk seadanya dikarenakan juga penjualan pupuk mulai langka.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kelangkaan pupuk membuat petani merasa kesulitan dalam menemukan pupuk untuk tanaman cengkih dan ketika petani sudah menemukan, penjualan pupuk kembali memberikan subsidi atau membatasi pembelian.

4) Bantuan Pemerintah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait ditemukan bahwa selama masa gagal panen pada tahun 2019 sampai dengan akhir tahun 2021 petani Desa Malewong tidak menerima bantuan dari pemerintah baik bantuan berupa pembagian bibit maupun sarana produksi. Hal ini di ungkapkan langsung oleh Kepala Desa Malewong Ibu Hj. Nurtanni (48 Tahun) bahwa:

“Memang tidak ada bantuan satu pun dari pemerintah yang masuk. Namun kami sebagai pemerintah desa berusaha untuk meminta bantuan dari pusat agar masalah perekonomian akibat gagal panen dan upaya resiliensi yang dilakukan petani dapat terlaksana sehingga petani tidak begitu merasa kesusahan.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Hasbi (34 Tahun) selaku Sekertaris Desa Malewong dan juga salah satu petani cengkih yang menyatakan bahwa:

“Ya, memang tidak ada bantuan dari pemerintah tapi kami mengaharap apa yang sedang diupayakan cepat terproses dan mengahasilkan agar para petani bisa memperbaiki tanamannya dengan mudah.”

5) Rehabilitas dan Intensifikasi

Rehabilitas dan intensifikasi menjadi upaya resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong. Namun rehabilitas dan intensifikasi juga menjadi

faktor yang menghambat resiliensi ekonomi karena proses rehabilitas atau pergantian tanaman memerlukan perhatian khusus terutama pada petani yang belum mengetahui jenis dan keunggulan dari varietas cengkih. Sehingga apabila petani tidak memilih varietas unggul maka kondisi produksi selama 7 tahun penantian akan menurung dan kemungkinan akan mengalami gagal panen total di masa depan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hamsa (39 Tahun) bahwa:

“Dalam menjalankan program rehabilitas haruslah memilih bibit yang unggul guna agar kedepannya produksi tanaman jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga penantian selama 7 tahun tida sia-sia.”

Kondisi pohon juga menjadi salah satu unsur yang menghambat resiliensi ekonomi petani, ketika petani mendapatkan tanaman yang sudah tua dan rapuh dapat mengakibatkan hasil panen menjadi buruk, karena salah satu yang menentukan hasil panen bagus juga ditentukan oleh tanaman yang berkualitas baik. Sehingga kondisi tersebut memerlukan program rehabilitas dengan menggunakan bibit unggul yang tahan terhadap hama. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak H. Mase (79 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“Kerena kondisi pohon cengkih saya sudah tua dan lambat melakukan perawatan sehingga ada beberapa pohon yang sudah mati dan memerlukan rehabilitas agar lahan menjadi tidak kosong.”

Sementara program intensifikasi dikatakan sebagai penghambat resiliensi karena beberapa faktor diantaranya yaitu menggunakan pupuk, dimana saat ini pupuk subsidi yang biasanya digunakan petani mengalami kelangkaan. Sehingga kondisi ini menyebabkan program intensifikasi menjadi penghambat resiliensi di Desa Malewong. Hal ini disampaikan oleh Bapak Aming (42 Tahun) Bahwa:

“Intensifikasi memang diperlukan untuk tanaman yang masih layak dipertahan dan tidak terserang hama namun program ini juga menghambat resiliensi ekonomi karena kelangkaan pupuk subsidi.”

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa selain sebagai upaya resiliensi ekonomi di Desa Malewong program rehabilitas dan intensifikasi juga menjadi faktor yang menghambat resiliensi ekonomi hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian petani terhadap kondisi tanaman yang memerlukan rehabilitas serta kurangnya pemahaman terhadap jenis varietas yang unggul dan tahan terhadap serangan hama dimana kualitas tanaman yang digunakan saat sangat berpengaruh terhadap hasil panen yang akan diperoleh nantinya. Sementara pada program intensifikasi disebabkan oleh kurangnya pupuk yang diberikan petani sehingga produksi tanaman tetap mengalami penurunan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Setelah mengalami Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Berdasarkan Data BPS Kab. Luwu bahwa harga jual cengkih kering pada tahun 2018 Rp 90.000/kg yang menurun sekitar Rp 5.000 dari tahun 2017 mencapai Rp 95.000/kg. Sementara pada tahun 2019 dijual dengan harga Rp 70.000-75.000/kg dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 dengan harga Rp 47.000-53.000/Kg cengkih kering.

Kementrian pertanian meyebutkan bahwa selain produksi yang melimpah yang menjadi penyebab turunnya harga cengkih kering pada tahun 2020 yaitu penetapan kenaikan cukai hasil tembakau dan harga jual eceran (HJE). Pemerintah memutuskan cukai rokok naik 23 % dan harga jual eceran (HJE)

rokok naik 35 % ketentuan tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 146/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau dan ini berimbas pada petani cengkih dan tembakau karna kondisi ini menyebabkan harga cengkih ditingkat produsen menengah merugi karna harus membayar biaya cukai yang cukup besar dan mengakibatkan industri rokok menengah dan kecil terhambat dan berdampak pada pendapatan petani.

2. Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Petani Desa Malewong berusaha dengan memunculkan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di dasarkan pada sifat seorang resilien. Berikut sifat seseorang resilien tersebut:

a. *Sosial Competence dan Problem-solving skills*

Sosial competence merupakan kemampuan untuk memunculkan respon yang positif dari orang lain. Sementara Problem-solving skills atau metacognition pemecahan masalah atau metakognitif perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehat untuk mencari bantuan dari orang lain, bantuan yang dimaksud ialah mencari peminjaman dana.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis tentang pinjam meminjam:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya: “Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan lah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS: Al Maidah ayat 2)

Pinjam meminjam termasuk perbuatan tolong menolong. Apa lagi ketika orang membutuhkan sesuatu seperti meminjam uang, maka hal itu boleh

berdasarkan ayat tersebut. Namun dengan catatan digunakan untuk hal yang baik-baik, selain itu pinjam harus dikembalikan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam HR. Ibnu Majah:

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ فَارَقَ الرُّوحَ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ مِنَ الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالذَّيْنِ

Terjemahannya: "Barangsiapa disaat ruhnya berpisah dengan jasadnya ia terbebas dari tiga hal maka ia akan masuk surga, yaitu; sombong, mencuri ghanimah sebelum dibagi dan hutang."(HR. Ibnu Majah)

Dalam Al-Quran dan Hadis diatas dijelaskan bahwa pinjaman dalam islam, semisal pinjaman uang atau barang itu boleh dan bahkan diwajibkan. Wajib bagi mereka yang membutuhkan asalkan dikembalikan, karena hukum tidak membayar utang adalah dilarang.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani ditemukan bahwa Sosial Competence dan Problem-solving skills merupakan skill atau kemampuan yang harus dimiliki seorang resilien sehingga dapat merencanakan dan mencari bantuan dari orang. Peminjaman dana menjadi salah satu tindakan yang dilakukan petani cengkik saat mengalami gagal panen di Desa Malewong, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh modal guna meningkatkan produksi tanaman.

Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Bangun Refti Yolanto Putri (2021) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai bahwa tindakan yang dilakukan petani saat gagal panen adalah meminjam dana kepada saudara dan tetangga dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Jaringan sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah orang, yang ciri-ciri dari

hubungan ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat.

b. *Autonomy* (otonomi)

Intensifikasi (upaya jangka pendek) merupakan upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tanaman melalui pengelolaan secara intensif. Peningkatan produksi cengkih dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan memperbaiki struktur tanah, kondisi tanaman, serta pemupukkan dan pemeliharaan yang dilakukan secara intensif.

Berdasarkan data kementerian pertanian bahwa jenis tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman cengkeh adalah tanah latosol podsolik merah, tanah mediteran, dan tanah andosol. Dimana dari hasil observasi dan wawancara jenis tanah ini sudah banyak ditemukan di Desa Malewong terutama pada jenis tanah latosol podsolik merah.

Kementerian Pertanian menyampaikan bahwa Saat umur 3 tahun, pohon cengkih perlu disiram secara teratur dan penyiramannya tidak boleh berlebihan. Pemupukan pohon cengkih dapat dilakukan dengan 50 kg kompos dan 4 kg tepung ikan per tahun. Saat pohon cengkih baru akan tumbuh, pupuk yang digunakan dapat berupa 40g urea, 110g superfosfast, dan 80g MOP/potassium sulfat. Setelah berumur 15 tahun, pohon cengkih dapat diberi pupuk berupa 600g urea, 1560g superfosfat, dan 1250g MOP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani ditemukan bahwa program intensifikasi digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam jangka waktu yang singkat dengan melakukan pemeliharaan secara intensif.

Dalam peningkatan produksi cengkih jangka pendek/singkat tersebut dapat dilakukan dengan memelihara struktur tanah, kondisi tanaman, serta memperbaiki pemupukan dan pemeliharaan. Selain itu program intensif yang digunakan juga harus melihat kondisi serta umur pohon cengkih.

Hal ini sejalan dengan penelitian Armawati yang menyatakan bahwa Intensifikasi berarti meningkatkan pemeliharaan dan perawatan seperti pemberian pupuk pada tanaman cengkih agar tanaman cengkih dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah cengkih yang lebih banyak. Aspek lingkungan juga perlu diperhatikan sedemikian rupa untuk mendukung produktifitas dari tanaman budidaya. Intensifikasi dilakukan pada tanaman cengkeh yang produksinya sudah mulai menurun. Pemupukan dilakukan pada awal dan akhir musim pengujung, namun adapun yang memberi pupuk setelah panen raya.

c. *Sense of Purpose and future* (kesadaran akan tujuan masa depan)

Salah satu yang menjadi kesadaran akan suatu masa depan yang dilakukan petani ialah melalui program rehabilitas. Rehabilitasi tanaman cengkih diperlukan pada tanaman yang tua atau terkerana penyakit/hama karena mempengaruhi produksi, Proyeksi produksi cengkih disimulasikan menggunakan sistem dinamis dengan asumsi rehabilitasi tanaman tua pada saat sudah berumur 90 tahun. Sehingga pemilihan bibit unggul menjadi strategi yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta produksi tanaman cengkih.

Menurut suparman pada penelitian pemataan populasi dan tipe varietas lokal tanaman cengkih pada tahun 2017, Varietas cengkih zanzibar merupakan cengkih terbaik karena mempunyai daya adaptasi yang luas, berproduksi tinggi

dan berkualitas baik sehingga dianjurkan untuk di budidayakan sehingga setiap ada kegiatan rehabilitas maka bibit yang dianjurkan adalah cengkih Zanzibar.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa program rehabilitas yang dilakukan oleh para petani di Desa Malewong sudah sesuai dimana saat ini bibit yang dipilih petani untuk rehabilitas relative menggunakan jenis varietas Zanzibar. Namun program rehabilitas masih perlu mendapatkan perhatian terutama pada petani yang belum mengetahui jenis dan keunggulan dari varietas cengkih. hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman petani dalam memilih bibit tanaman cengkih sehingga apabila keadaan ini terus berlanjut maka kondisi produksi selanjutnya selama 7 tahun penantian akan menurung dan kemungkinan akan mengalami gagal panen total di masa depan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiman dengan judul penelitian upaya mempertahankan eksistensi cengkih melalui rehabilitas (2018) bahwa upaya rehabilitasi dengan cara mengganti tanaman dengan yang baru memerlukan waktu sedikitnya 7 tahun agar lahan kembali produktif sehingga rehabilitas disebut sebagai upaya jagka panjang.

3. Faktor Pendorong Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Penen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

a. Bekerja Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Akibat gagal panen yang dialami di Desa Malewong membuat petani mengerjakan usaha lain untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sembari menunggu hasil tanamnya. Adapun pekerjaan sampingan petani cengkik di Desa Malewong antara lain:

1) Pembuatan Gula Aren

Bahan baku gula aren adalah air nira yang diperoleh dari penyedapan pohon aren, dengan demikian ketersediaan tanaman aren merupakan faktor utama dalam pembuatan gula aren.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pembuatan gula aren sebagai penghasilan tambahan di Desa Malewong sudah dilakukan oleh beberapa petani sebelum mengalami gagal panen yang memiliki pohon aren. Karena cengkik merupakan tanaman musiman yang hanya dapat dipanen satu kali dalam setahun. Sehingga hal tersebut membuat beberapa petani sadar akan tidak adanya penghasilan tambahan setelah masa panen cengkik sehingga mereka juga menanam pohon aren disela-sela lahan yang kosong sebagai pekerjaan sampingan.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Risna. N dengan judul penelitian produksi gula aren di Desa Batutangnga Kabupaten Polewali Mandar (analisis peningkatan ekonomi rumah tangga islam) 2020 menunjukkan bahwa usaha produksi gula aren sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dilihat dari penghasilan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya setelah memproduksi gula aren dengan sebelum memproduksi gula aren. Dilihat dari peningkatan ekonomi rumah tangga islam, masyarakat Desa Batatangnga melakukan usaha produksi gula aren dengan

memperhatikan nilai-nilai syariat islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

2) Pemungutan Daun Cengkih

Sejak dahulu, cengkeh sering digunakan untuk berbagai keperluan, yaitu sebagai bahan obat-obatan, penambah rasa dalam makanan dan minuman, hingga bahan baku rokok kretek dan kosmetik. Manfaat cengkeh tidak terbatas pada buahnya saja, daun cengkeh pun dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal seperti Desa Malewong mengolah daun cengkeh kering sebagai minyak hermal.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pemungutan daun yang dilakukan oleh petani cengkeh di Desa Malewong sudah dikerjakan sejak tahun 2018 hingga akhir tahun 2022 hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan cengkeh yang hanya berproduksi sekali setahun dan kemudian penghasilan petani menurun karena mengalami gagal panen sehingga beberapa petani kemudian menjadikan pemungutan daun cengkeh sebagai pekerjaan tambahan.

Hal tersebut berkaitan penelitian yang dilakukan oleh Erwin pada penelitian yang berjudul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu (2019) menunjukkan bahwa Penyulingan daun cengkeh ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat Desa Komba Selatan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh seperti masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing dalam ketenaga kerjaan.

3) Beralih Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa modal dalam pemeliharaan dan pemupukan tanaman cengkih tidak sedikit sehingga petani yang mengalami krisis ekonomi dan tidak memiliki simpanan tabungan terpaksa harus beralih pekerjaan baik itu beralih pekerjaan secara sementara maupun secara permanen.

Hal tersebut sejalan dengan Hamdani Sumantri, Zulfikri Suleman, dan Vieronica Varbi Sununianti dalam penelitian yang berjudul bencana banjir dan petani cabai: studi cara bertahan hidup Desa Arisan Jaya (2019) mengemukakan bahwa terdapat 3 strategi bertahan hidup yang dilakukan petani cabai Desa Arisan Jaya saat terjadi banjir pada tahun 2016. Salah satunya yaitu strategi aktif dengan cara beralih pada pekerjaan lain. Peralihan pekerjaan yang dilakukan oleh petani cabai di Desa Arisan Jaya tersebut dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja yang menjadi pilihan orientasi kerja baru yang digunakan sebagai strategi aktif untuk bertahan hidup.

4. Faktor Penghambat Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Selain faktor pendorong terdapat pula faktor penghambat resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Iklim

Kementrian pertanian menunjukkan bahwa Suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan tanaman cengkih berkisar antara 25°C – 28°C dan curah hujannya sebesar 1500–2500 mm/tahun.

Adapun suhu udara dan curah hujan yang terjadi di Kabupaten Luwu Tahun 2019 yaitu dengan suhu udara 24.18°C dengan curah hujan 1859 mm/tahun, di tahun 2020 suhu udara yaitu 22.96°C dan curah hujan 3237.8 mm/tahun, pada tahun 2021 suhu udara mencapai 28.45°C dengan curah hujan 3801.9 mm/tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Isnaeni dan Yon Sugiarto pada penelitian yang berjudul Kajian Keseuain Lahan Tanaman Cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) Berdasarkan Aspek Agroklimat dan Kalayakan Ekonomi (Studi kasus Provinsi Sulawesi Selatan) yang menyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki keragaman curah hujan yang tinggi dengan tiga pola curah hujan yaitu monsoon, equatorial dan local. Curah hujan rata-rata tahunan sekitar 1400- 4.400 mm/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran curah hujan di Sulawesi Selatan cukup beragam, mulai dari daerah yang memiliki curah hujan rendah hingga daerah yang memiliki curah hujan tinggi. Walaupun memiliki tiga pola, curah hujan rata-rata bulanan yang terjadi pada wilayah Sulawesi Selatan pada umumnya didominasi pola curah hujan monsoon atau pola hujan musiman.

b. Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum tanaman menghasilkan, sedangkan biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan setelah tanaman menghasilkan. Yang termasuk dalam biaya

investasi yaitu biaya bibit, biaya penanaman, dan biaya pembersihan. Sedangkan yang termasuk dalam biaya operasional yaitu biaya panen.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ikmal Saleh, Abubakar Idhan, dan Syatir dalam jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis dengan judul penelitian Pola pembiayaan dan pendapatan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa Pola Pembiayaan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah menggunakan Pola mandiri dengan pendapatan rata-rata Rp.802.237 dan pola mitra mandiri Rp.948.145. Usaha tanaman cengkih yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta dapat menunjang kebutuhan saat peralihan musim tanaman perkebunan serta terdapat hubungan positif antara pola pembiayaan petani cengkih dengan pendapatan yang di peroleh.

c. Kelangkaan Pupuk Subsidi

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy mengatakan, pada tahun 2019 alokasi pupuk subsidi sebesar 8,8 juta ton. Namun pada tahun 2020 alokasinya dikurangi menjadi 7,9 juta ton. Sehingga wajar apabila di beberapa titik ada yang mengalami kekurangan atau kelangkaan pupuk subsidi.

Sementara Dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi IV DPR, di Jakarta, pada Senin 27/01/2020 Direktur Utama Pupuk Indonesia Aas Asikin Idat menyebutkan bahwa stok non subsidi, Pupuk Indonesia mengalokasikan sebanyak 4,54 juta ton sedangkan untuk pupuk bersubsidi sebanyak 7.949.303 ton, yang

terdiri dari pupuk Urea 3,27 juta ton, NPK 2,7 juta ton, SP36 500.000 ton, ZA 750.000 ton, dan Organik 720.000 ton.

Sementara pada tahun 2022 PT Pupuk Indonesia (Persero) menyampaikan bahwa saat ini pupuk yang disediakan pasti tidak akan mencukupi kebutuhan petani. Sebab, pupuk yang disediakan pemerintah hanya 1/3 dari kebutuhan petani. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Direktur PT Pupuk Indonesia Achmad Bakir Pasaman saat Raker dengan Komisi VI DPR RI pada Senin (19/9/2022) yang disiarkan secara virtual. Achmad menyampaikan memang akan terus diteriakan langka, karena pupuk yang tersedia kalau berdasarkan eRDKK [Rencana Definitif Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Kelompok secara Elektronik] bahwa keperluan pupuk sebesar 25 juta ton sementara pupuk yang bisa disediakan oleh subsidi sebesar 9 juta.

d. Bantuan Pemerintah

Pada anggaran tahun 2017, sebesar Rp700 juta disiapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu yang secara umum diperuntukan bagi perkebunan. Dengan detail spesifik digunakan untuk pembagian bibit, pengembangan kopi di desa Latimonjong, pembagian bibit kakao, dan lain-lain. Sementara khusus untuk cengkeh memang belum memiliki plot khusus untuk tahun ini, namun akan dimasukkan sebagai usulan pada tahun mendatang, dengan program peremajaan cengkeh yang mati akibat dari terserang penyakit jamur akar putih.

Menteri Pertanian Arman Sulaiman, Selasa 30 Mei 2017 menyampaikan bahwa: *“Kedepan kita bangkitkan komoditas yang strategis untuk ekspor, seperti dulu daerah rempah-rempah. Rempah ini seperti merica, pala, cengkih, dan kakao, kami siapkan bibit senilai Rp 2 triliun pada 2018. Mudah-mudahan ada tambahan lagi.”*

Sementara pada tahun 2018 Dinas Perkebunan Kabupten Luwu sampai sekarang belum mendengar akan ada program dari Kementerian Pertanian untuk menggalakkan pengadaan bibit rempah (pala, lada, cengkeh, dll) senilai 2 triliun yang dijanjikan.

e. Rehabilitas dan Intensifikasi

Rehabilitas dan intensifikasi menjadi upaya resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong. Namun rehabilitas dan intensifikasi juga menjadi faktor yang menghambat resiliensi ekonomi karena proses rehabilitas memerlukan waktu selama 7 tahun untuk berproduksi Kembali. Sementara program intensifikasi dikatakan sebagai pengahambat resiliensi karena faktor penggunaan pupuk, dimana saat ini pupuk subsidi yang biasanya digunakan petani mengalami kelangkaan. Sehingga kondisi ini menyebabkan program intensifikasi menjadi penghambat resiliensi di Desa Malewong.

Berdasarkan uraian di atas bahwa selain sebagai upaya resiliensi ekonomi di Desa Malewong program rehabilitas dan intensifikasi juga menjadi faktor yang menghambat resiliensi ekonomi hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian petani terhadap kondisi tanaman yang memerlukan rehabilitas serta kurangnya pemahaman terhadap jenis varietas yang unggul dan tahan terhadap serangan hama dimana kualitas tanaman yang digunakan saat sangat berpengaruh terhadap hasil panen yang akan diperoleh nantinya. Sementara pada program intensifikasi disebabkan oleh kurangnya pupuk yang diberikan petani sehingga produksi tanaman tetap mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, setelah menganalisis dan membahas mengenai upaya petani cengkih dalam meningkatkan resiliensi ekonomi selama gagal panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Sesudah Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu a) Sebelum mengalami gagal panen 2018 Penjualan cengkih kering dijual dengan harga Rp 97.000/kg sementara pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dijual dengan harga yang mencapai Rp 97.000/kg hal ini menunjukkan bahwa harga jual pada tahun 2018 menurun sebesar Rp 7.000/kg dibanding dengan tahun sebelumnya. b) Saat mengalami gagal panen 2019-2021 luas lahan petani cengkih sebelum dan saat gagal panen di Desa Malewong tidak mengalami perubahan, namun jumlah pohon yang dimiliki petani cengkih sebelum dan saat masa gagal panen mengalami perubahan dimana terdapat 4 dari 40 petani mengalami pengurangan dan 1 dari 40 petani mengalami peningkatan jumlah pohon cengkih. Selain perubahan jumlah pohon, harga jual pun ikut menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2019 di Desa Malewong sendiri harga jual yang berlaku yaitu dengan harga Rp 70.000/kg dan pada tahun 2020-2021 dijual dengan harga Rp 57.000-60.000/kg. c) Setelah mengalami gagal panen 2022 jumlah produksi cengkih mengalami sedikit peningkatan serta

harga jual pun ikut meningkat dengan harga mencapai Rp 120.000/kg. Sehingga hal ini dapat membantu perekonomian petani akibat gagal panen dari tahun sebelum. Sementara pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani cengkih di Desa malewong belum dapat ditentukan dengan pasti karena beberapa hal seperti tidak adanya catatan yang pasti dari petani cengkih. Petani hanya mengingat biaya-biaya besar yang dikeluarkan, seperti biaya pemeliharaan lahan, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat-obatan pembasmi hama untuk tanaman, dan biaya tenaga kerja.

2. Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, terdapat empat sifat seseorang yang resilien yaitu: a) seseorang yang memiliki kemampuan sosial dalam memunculkan respon dan mengadakan hubungan yang baik dengan sekelilingnya, Seseorang yang dapat memecahkan masalah dengan mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan orang sekitar dengan meminta bantuan berupa pinjaman modal usaha, baik pinjaman dari keluarga, tetangga maupun dari Lembaga keuangan. b) Seseorang yang memiliki kesadaran akan identitas dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain melalui program intensifikasi tanaman, yang dimana program ini dilakukan dalam jangka waktu pendek/singkat dan dilakukan dengan pemeliharaan struktur tanah, melihat kondisi tanaman. c) Seseorang yang memiliki kesadaran akan masa depan. Upaya yang dilakukan orang yang memiliki sifat ini yaitu dengan menjalankan program rehabilitas. Program rehabilitas yang

dilakukan oleh para petani di Desa Malewong sudah sesuai dimana saat ini bibit yang dipilih petani untuk rehabilitasi menggunakan jenis varietas Zanzibar. Namun program rehabilitasi masih perlu mendapatkan perhatian terutama pada petani yang belum mengetahui jenis dan keunggulan dari varietas cengkih.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. a) faktor pendorong resiliensi ekonomi terdapat dua yaitu: Bekerja sampingan (membuat gula merah, serta mengumpulkan daun cengkih) dan beralih pekerjaan sebagai nelayan rumput laut. b) faktor penghambat resiliensi ekonomi yaitu: Kondisi iklim yang tidak mementu, tingginya biaya produksi, kelangkaan pupuk bersubsidi serta kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap program rehabilitasi dan intensifikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang ada, penulis ingin menyampaikan berbagai hal sebagai saran yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Petani Cengkih

Petani cengkih diharapkan lebih berupaya dalam meningkatkan resiliensi ekonomi agar kedepannya tidak terjadi lagi gagal panen dan mampu mencatat pengeluaran produksi sehingga dapat mengetahui besar kerugian dan keuntungan yang dialami.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang terkait dengan permasalahan gagal panen cengkih serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan upaya-upaya petani dalam meningkatkan resiliensi ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana[dkk.]. *“Dampak pandemi COVID-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian”* (Jakarta: IAARD PRESS 2022): 657-658.
- Adger, W. N., P. M. Kelly, A. Winkels, L.Q. Huy & C. Locke. *Migration, Remittances, Livelihood Trajectories and Social Resiliency*. (Ambon,2019).358-366
- Agung Budi Santoso, *“Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitasi dan Peningkatan Produktivitas”* Jurnal Litbang Pertanian 37, no 1 (Februari 22, 2018):33-33
<https://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7672>
(Diakses 17 Januari 2023)
- Agusti Driyantama, *“Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Lereng, Lomongan, Jawa Timur”* (Yogyakarta:2021) https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47438/1/17102030035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (Diakses 18 Juni 2023)
- Andreas Novianto, Sriati, Dadang Hikmah Purnama, *“Resiliensi Ekonomi Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Kawasan Perkotaan”* JSA (Jurnal Sosiologi Andalas) 8, No.2 (Oktober 2022):212
jsa.fisip.unand.ac.id/index.php/jsa/article/view/178/61 (Diakses 27 Februari 2023)
- Answar *“Analisis Pendapatan Agroforesti Berbasis cengkeh (Syzygium aromaticum. L) di desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.”* 2021
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12929/2/M011171048_skripsi_25-11-2021.pdf%201-2.pdf (Diakses 17 Januari 2023)
- Arnild Augina Mekarisce, *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”*, (Jambi :2017), 150-151
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71> (Diakses 17 Januari 2023)
- Broto *Manfaat Tanaman Cengkeh*. (Jakarta:2018),210.
- Dessy Sarah Simbolon dan Bosker Sinaga, *“Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Dengan Metode Profile Matching”*(Medan:2021),370
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2320693&val=13467&title=Sistem%20Pendukung%20Keputusan%20Penentuan%20Kesesuaian%20Lahan%20Tanaman%20Cengkeh%20Dengan%20Metode%20Profile%20Matching> (Diakses 17 Januari 2023)
- Direktorat Jendral Perkebunan *Statistik Perkebunan Indonesia 2020- Cengkeh*. (Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan . Kementrian Pertanian): 218.
- Eko Budiyanto, *Tanaman Cengkeh*, (Jakarta : 2019), 57-60
- Igniosa Taus dan Hendrikus Demon Tukan, *“Identifikasi Penyebab Gagal Panen Jagung Lamuru (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Stiper Flores Bajawa*

- Desa Turekisa Kecamatan Golewa Barat*”, (Nusa Tenggara Timur:2021),149
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/download/723/488> (Diakses 17 Januari 2023)
- Iva Yulianti Umdatul Izzah dan Husainatul Jazilah, “*Resiliensi Petani dalam Menjaga Produksi Pertanian: Studi di Kecamatan Solokuro, Lamongan*” (Surabaya: 2022)
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3037422&val=13472&title=Resiliensi%20Petani%20dalam%20Menjaga%20Produksi%20Pertanian%20Studi%20di%20Kecamatan%20Solokuro%20Lamongan> (Diakses 27 November 2022)
- Junianita F. Sopamena, “*Fungsi dan Peran Dusun Sebagai Resiliensi Masyarakat (Studi Kasus di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan)*”,(Jakarta:2020)
<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrikan/article/view/973> (Diakses 27 November 2022)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/upaya> (Diakses 18 Juni 2023)
- Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2018), 8
- Kemala S. *Status Tanaman, Produksi dan Penggunaan Cengkeh* (Surabaya: 2018): 21
- KementrianPertanianIndonesia<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3621> (Diakses 6 Desember 2022)
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 56
- Mutia Yody Febrizki dan Asma Luthfi “*Resilensi Petani Garam Rakyat dalam Mempertahankan Usaha Ekonomi Di Desa Kedung Malang, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara*” (Semarang:2022)
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/download/58794/22097> (Diakses 27 November 2022)
- Pertanian cengkeh <https://www.pertanian.go.id> (Diakses 27 November 2022)
- Reny Marissa Panggabean “*Reselensi Ekonomi*”, (Surabaya: 2020): 19
- Riki Yulianda, Afrizal Tjoetra, Mursyidin “*Resiliensi Komoditas Petani Terhadap Konflik Sumber Daya Alam Akibat Perubahan Lanskap Ekologi di Indonesia*”(Balikpapan:2022)<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/59/59> (Diakses 18 Juni 2023)
- Rosi Husna Sofiana, “*Eksplorasi jamur endofit dan khamir pada tanaman cengkeh (Syzygium aromaticum) serta uji potensi antagonismenya terhadap jamur akar putih (Rigidoporus microporus)*. (Medan: 2019), 76
<https://scholar.google.co.id> (Diakses 17 Januari 2023)
- Sadono Sukimo, “*Mikroekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga*”, (Surabaya, 2018): 208.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017): 41
- Soyan S. Willy “*Ekonomi Pertanian*”, (Jakarta; 2020): 52
- Sugiyono, *Metode Penelitian & dan Pengembangan Research and Development/ R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016): 369-375.

- Suhardi, “*Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*”, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018): 215.
- Suparman,dkk “*Pemetaan Populasi dan Tipe Varietas Lokal Tanaman Cengkeh, (Syzygium aromaticum L. di Kecamatan Pulau Ternate*” (Ternate; 2017): 241
[https://www.researchgate.net/profile/Suparman-Suparman/publication/323487000_Pemetaan Populasi Dan tipe Varietas Lokal Tanaman Cengkeh](https://www.researchgate.net/profile/Suparman-Suparman/publication/323487000_Pemetaan_Populasi_Dan_tipe_Varietas_Lokal_Tanaman_Cengkeh) (Diakses 17 Januari 2023)
- Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 39
- Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6* (Jakarta Selatan; Selemba Empat, 2017): 136.
- V. Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2020): 19.
- Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar “*Pertumbuhan Bibit Cengkeh (Syzygium aromaticum (L.) Merr & Perr.) Zanzibar pada Berbagai Taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15 : 15 : 15) dan Konsentrasi Auksin2.4-D*” (Bogor:2019):146
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/25818/16803>
(Diakses 17 Januari 2023)





Lampiran 1: Penduan Observasi

Aspek yang di observasi	Hasil observasi
1. Mengamati lahan perkebunan cengkoh	Lahan perkebunan cengkoh yang ada di Desa Malewong tidak mengalami perubahan dari tahun ketahunnya
2. Mengamati kondisi pohon yang sudah tua	Terdapat beberapa petani memiliki pohon cengkoh yang sudah tua sehingga keadaan tersebut juga menjadi pemicu rendahnya produksi pertanian sehingga hal tersebut berdampak terhadap perekonomian petani
3. Mengamati jarak antar pohon cengkoh	Jarak antar pohon cengkoh yang ada di Desa Malewong sudah sesuai pasalnya tidak adanya perubahan jarak penanaman yang dilakukan petani. Dimana jarak antar pohon berkisar 8x8 meter persegi
4. Mengamati proses pemeliharaan tanaman cengkoh	Proses pemeliharaan mengalami sedikit perubahan yang diakibatkan oleh kelangkaan pupuk yang biasanya digunakan petani
5. Mengamati kondisi iklim yang tidak menentu	Berdasarkan pengamatan bahwa iklim di Desa Malewong perlu menjadi perhatian petani pasalnya pada tahun 2019-2021 curah hujan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga besar kemungkinan hal inilah yang menjadi pemicu gagal panen
6. Memperhatikan kondisi kehidupan para petani cengkoh selama gagal panen	Selama gagal panen kondisi kehidupan petani mengalami kesulitan terumata dari aspek ekonomi
7. Mengamati cara bertahan hidup selama gagal panen	Selain mengantungkan ekonomi pada tanaman cengkoh para petani memiliki pekerjaan sampingan seperti membuat gula aren dan memungut daun cengkoh. Selain itu terdapat pula petani yang beralih pekerjaan guna untuk bertahan hidup.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Aspek: Petani Cengkih

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa jumlah petani yang ada di Desa Malewong?	Jumlah petani yang ada di Desa Malewong yaitu 519 orang
2. Berapa luas lahan perkebunan yang ada di Desa Malewong?	Luas lahan perkebunan yang ada di Desa Malewong ialah 2.519 Ha dengan berbagai macam jenis tanaman
3. Berapa jumlah rata-rata luas lahan perkebunan cengkih yang dimiliki setiap petani?	Rata-rata luas lahan perkebunan setiap petani cengkih yaitu berkisar 1 Ha
4. Berapa jumlah rata-rata pohon cengkih yang dimiliki setiap petani?	Jumlah rata-rata pohon yang dimiliki setiap petani yaitu 100 pohon
5. Apakah jarak antar pohon dapat mempengaruhi produksi cengkih?	Ya, jarak antar pohon dapat berpengaruh terhadap produksi cengkih karena apabila pohon ditanam berdempetan maka pohon akan kekurangan sinar matahari dimana tanaman yang kekurangan sinar matahari akan mengalami penurunan produksi.
6. Apakah panen yang kurang baik berpengaruh terhadap produksi cengkih kedepannya?	Proses panen yang kurang baik tentu menyebabkan produksi kedepannya akan berkurang
7. Bagaimana proses pemetikan yang baik?	Pemetikan yang baik menurut petani di Desa Malewong yaitu dengan menggunakan tangga dengan 1 kaki yang dibuat dengan menggunakan batang bambu, kemudian tangga tersebut tidak dimasukkan kedalam batang dan setelah itu pemetik harus mengambil semua buah karena ketika buah tersebut tersisa dipohon cengkih maka akan memperlambat produksi kedepannya.

Aspek: Gagal Panen Cengkih

Pertanyaan	Jawaban
1. Faktor utama penyebab gagal panen di Desa Malewong?	Penyebab utama gagal panen menurut petani di Desa Malewong yaitu keadaan iklim yang tidak menentu
2. Apakah jenis tanah berpengaruh terhadap gagal panen?	Jenis tanah yang banyak ditemukan di Desa Malewong yaitu jenis tanah latasol podsolik merah, dimana tanah ini sudah sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkih
3. Apakah kondisi pohon berpengaruh terhadap kegagalan panen yang terjadi?	Ya, kondisi pohon juga sangat berpengaruh terhadap produksi karena jika pohon sudah tua maka produksinya akan menurun
4. Adakah solusi yang dilakukan petani dalam mengatasi kondisi iklim yang tidak menentu?	Untuk saat ini belum ada solusi yang tepat dalam mengatasi hal ini karena kami tidak tau pasti apakah saat ini mengami musim hujan atau kemarau
5. Berapa banyak petani yang mengalami gagal panen? Apakah sekian banyaknya yang mengalami gagal panen termasuk gagal panen total?	Semua petani yang ada di Desa malewong gagal panen, namun gagal panen yang dialaminya bukan merupakan gagal panen total.

Aspek: Kondisi Perkebunan Cengkih Sebelum dan Sesudah Gagal Panen

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sebelum dan sesudah gagal panen luas lahan mengalami perubahan?	Luas lahan sebelum dan sudah gagal panen tidak mengalami perubahan sama sekali.

2. Apakah sebelum dan setelah gagal panen jumlah pohon mengalami perubahan?	Terdapat 1/40 responden penelitian mengalami penambahan jumlah pohon sementara terdapat 4/40 petani yang mengalami pengurangan jumlah pohon. Hal ini karena kondisi pohon yang sudah tua namun tidak dilakukannya rehabilitas.
3. Berapa jumlah produksi tanaman cengkih sebelum, saat dan sesudah gagal panen?	Jumlah produksi cengkih di Desa Malewong dengan 40 petani sebelum mengalami gagal panen yaitu 26900kg sementara saat mengalami gagal panen hanya berkisar 9015kg dan setelah gagal panen berkisar 1130. Hal ini karena belum sepenuhnya pulih dari gagal panen sebelumnya.
4. Berapa pengeluaran oprasional sebelum, saat dan sesudah gagal panen?	Sebelum: 26900kg Rp 538,000.00 Saat: 9015kg Rp 180,300.00 Setelah: 11130kg Rp 231,000.00 Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula pengeluaran obrasional.

Aspek: Upaya Resiliensi Ekonomi

Pertanyaa	Jawaban
1. Upaya yang dilakukan petani cengkih untuk bertahan dan memperbaiki perekonomian keluarga?	Yaitu dengan meminjam dana keorang-orang terdekat maupun Lembaga keuangan. Dimana dana ini digunakan untuk memperbaiki dan merawat tanaman cengkih.

2. Apa yang dilakukan petani sehingga mampu bertahan pada kondisi ini?	Yaitu dengan bekerja sampingan seperti membuat gula aren dan memungut daun kering sehingga hal ini dapat membantu perekonomian.
3. Bagaimana petani memperbaiki kondisi perkebunan pasca mengalami gagal panen?	Dengan melihat kondisi pohon. Apakah umur pohon sudah tua atau masih muda jika pohon sudah tua maka harus diganti dengan bibit yang unggul dan jika pohon masih muda maka hanya dilakukan perawatan secara intensif.
4. Bagaimana cara petani memecahkan masalah gagal panen yang dialami?	Dengan melakukan perawatan yang intensif jika pohon masih muda.

Aspek: Faktor Pendorong Resiliensi

Pertanyaan	Jawaban
1. Pekerjaan sampingan seperti apa yang dilakukan petani cengkih?	Rata-rata petani mengerjakan pekerjaan sampingan selama gagal panen di Desa Malewong yaitu dengan membuat gula aren bagi petani yang memiliki pohon aren dan memungut daun cengkih yang kering.
2. Apakah bekerja sebagai pembuat gula mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga belum mampu tapi bisa sedikit membantu untuk itu saat gagal panen kami dituntut untuk lebih hemat.
3. Bagaimana sistem pemasukan sebagai pembuat gula aren?	Penghasilan sebagai pembuat serta penjual gula merah didapatkan setiap harin dimana dalam sehari dihasilkan 7-8 gula merah dan harga jual 1 gula merah

	dijual dengan harga Rp 12.500
4. Apakah pemungutan daun cengkih dilakukan oleh semua petani?	Pemungutan daun cengkih hanya dilakukan oleh petani yang masih muda sementara untuk petani yang sudah tua memberikan daun cengkihnya untuk dipungut dengan upah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang dibuat diawal.
5. Dalam 1 pohon berapa kg daun kering yang dihasilkan?	Untuk daun cengkih yang belum pernah dipungut maka biasanya menghasilkan 10kg/pohon sementara pohon yang sering dipungut menghasilkan 3-5kg/pohon. Dengan jangka waktu selama 2 bulan
6. Berapa harga jual daun cengkih kering yang telah dikumpulkan	Saat ini daun cengkih dijual dengan Rp 1.500/kg.
7. Sudah berapa lama pekerjaan sampingan sebagai pemungut daun cengkih kering anda lakukan?	Sejak tahun 2018 Pemungutan daun cengkih kering sudah dikerjakan. Namun saat itu harga jualnya terbilang renda dengan hanya Rp 500/kg.
8. Apakah terdapat petani yang beralih kepekerjaan lain?	Ya, terdapat 2 petani yang beralih ke nelayan rumput laut baik itu beralih secara permanen maupun hanya sementara
9. Apa alasan anda sehingga beralih kenelayan rumput laut?	Karena faktor ekonomi, dengan tetap berada pada kondisi gagal panen ini membuat tidak adanya pemasukan dan dalam proses perbaikan dan pemeliharaan lahan dibutuhkan dana yang cukup banyak sehingga dengan berat hati kemudian kami berpindah profesi sebagai nelayan.

Aspek: Faktor Penghambat Resiliensi

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa iklim menjadi faktor penghambat resiliensi	Karena iklim tidak dapat ditentukan sehingga dengan kondisi ini petani merasa kesulitan dalam menebak, tanpa adanya pengetahuan tentang kondisi iklim/cuaca terkadang petani melakukan pemupukan dan setelah pemupukan terjadi hujan sehingga pupuk yang diberikan tidak meresap ke tanah.
2. Bagaimana cara mengatasi iklim yang tidak menentu	Dengan memantau kondisi jika 3 hari tidak ada hujan maka petani mengira hal itu sebagai awal musim kemarau sehingga mereka sudah mulai melakukan pemupukan
3. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan untuk mendukung hasil produksi tanaman cengkih?	Biaya produksi ada 2 macam yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Dalam biaya investasi tidak dapat dikatakan pasti berapa besaran pengeluaran karena kami tak menggunakan pencatatan pengeluaran, sedangkan untuk biaya operasional yang kami ketahui yaitu biaya pemeliharaan dimana biaya pemeliharaan ini tergantung dari hasil produksi cengkih.
4. Kapan kelangkaan pupuk subsidi terjadi?	Kelangkaan pupuk subsidi sudah dirasakan sejak tahun 2020
5. Bagaimana mengatasi kelangkaan pupuk subsidi?	Dengan mengganti merek yang langka dengan merek baru
6. Apakah terdapat bantuan dari pemerintah selama gagal panen?	Belum ada bantuan pemerintah yang diberikan selama gagal panen, baik bantuan pemberian bibit maupun bantuan berupa pupuk.
7. Mengapa rehabilitasi dan intensifikasi dikatakan sebagai penghambat resiliensi	Karena proses rehabilitasi memerlukan waktu setidaknya 7 tahun untuk mulai berproduksi sementara intensifikasi atau pemeliharaan lahan perkebunan membutuhkan pupuk sementara saat ini pupuk mengalami kelangkaan.

Lampiran 3: Permohonan Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Deeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 036/PENELITIAN/01.05/DPMTSP/II/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Malewong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 14/In.19/FEBI.04/KS.02/01/2023 tanggal 20 Januari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Devika Sari
Tempat/Tgl Lahir : Bone Jambong / 27 Juni 2000
Nim : 19 0401 0046
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Bone Jambong
Desa Tobia
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA PETANI CENGGIH DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI SELAMA GAGAL PANEN DI DESA MALEWONG KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di KANTOR DESA MALEWONG, pada tanggal 25 Januari 2023 s/d 25 Maret 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 3 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 25 Januari 2023

Kepala Dinas



Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Devika Sari;
5. Arsip.

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN LAROMPONG SELATAN
DESA MALEWONG**

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 116/DM-KLS/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nurtanni, S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Malewong

Menerangkan Bahwa

Nama : Devika Sari
NIM : 19 0401 0046
Tempat/ Tanggal Lahir : Bone Jambong, 27 Juni 2000
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Bone Jambong Desa Tobbia Kec. Ponrang Selatan
Kab. Luwu

Telah melakukan penelitian di Desa Malewong terhitung mulai tanggal 26 Januari 2023 sampai 26 Februari 2023 guna untuk Menyusun penulisan karya ilmiah (Skripsi) sebagai salah satu syarat penyelesaian studi dengan judul "UPAYA PETANI CENGGIHL DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI SELAMA GAGAL PANEN DI DESA MALEWONG KEC. LAROMPONG SELATAN KAB. LUWU"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang, 26 Februari 2023
Kepala Desa Malewong

H.J. NURTANNI, S.Pd

Lampiran 5: Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. Nurtanni, S.Pd
Pekerjaan : Kepala Desa Malewong

Menerangkan bahwa :

Nama : Devika Sari
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 19 0401 0046

Telah mengadakan pengumpulan data dan wawancara dengan kami tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu" pada hari Senin Tanggal 06 Februari 2023 pukul 09.35–10.46 WITA bertempat di Kantor Desa Malewong.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasbih, S.IP
Pekerjaan : Sekertaris Desa Malewong

Menerangkan bahwa :

Nama : Devika Sari
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 19 0401 0046

Telah mengadakan pengumpulan data dan wawancara dengan kami tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu" pada hari Senin Tanggal 06 Februari 2023 pukul 08.00–08.52 WITA bertempat di Kantor Desa Malewong.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6: Dokumentasi

Wawancara Dengan Aparat Desa Malewong



Wawancara Dengan Para Petani Desa Malewong







Jenis Tanah latasol podsolik merah



Perkebunan Cengkih Desa Malewong

Lampiran 7: SK Pembimbing dan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 404 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Devika Sari
NIM : 19 0401 0046
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Upaya Petani Cengkeh dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi selama
Gagal Panen di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan
Kabupaten Luwu.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Pembimbing : Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.
Penguji Utama (I) : Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
Pembantu Penguji (II) : Arsyad I, S.Si., M.Si.

Palopo, 23 Mei 2023

Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 8: Hasil Cek Turnitin



Lampiran 9: Persetujuan Pembimbing

HALAMANA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul:

Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal
Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Devika Sari
NIM : 19 0401 0046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 Juni 2023

Pembimbing



Nur Amal Ma, S.E., Sy., M.E.

NIP: 199309132020122020

Lampiran 10: Nota Dinas Pembimbing

Nur Amal Mas S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Devika Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devika Sari

NIM : 19 0401 0046

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliensi
Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong
Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Palopo, 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Nur Amal Mas S.E.Sy., M.E.

NIP 1993091320020122020

Lampiran 11: Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Upaya Petani Cengkih Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Selama Gagal Panen Di Desa Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Devika Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0046, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2023 bertepatan dengan 24 Dzulqa'dah 1444 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqosyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.

Ketua Sidang/Penguji

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Sekretaris Sidang/Penguji

3. Nurdin Baqir, S.Pt., M.M.

Penguji I

4. Arsyad L. S.Si., M.Si.

Penguji II

5. Nur Amal Mas S.E.Sy., M.E.

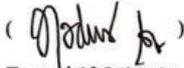
Pembimbing Utama/Penguji

()

Tanggal: 06 Juli 2023

()

Tanggal: 06 Juli 2023

()

Tanggal: 06 Juli 2023

()

Tanggal: 26 Juni 2023

()

Tanggal: 26 Juni 2023

Lampiran 12: Nota Dinas Tim Penguji

Nurdin Badjo, S.Pt., M.M.
Arsyad L, S.Si., M.Si.
Nur Amal Mas S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Devika Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devika Sari

NIM : 19 0401 0046

Program Studi : Ekonomi Syariah

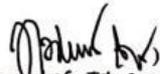
Judul Skripsi : Upaya Petani Cengkih dalam Meningkatkan Resiliensi
Ekonomi Selama Gagal Panen di Desa Malewong
Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

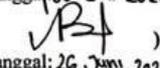
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

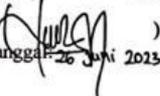
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
Penguji I
2. Arsyad L, S.Si., M.Si.
Penguji II
3. Nur Amal Mas, SE.Sy., ME.
Pembimbing Utama/Penguji

()
Tanggal: 06 Juli 2023

()
Tanggal: 26 Juni 2023

()
Tanggal: 26 Juni 2023

Lampiran 13: Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 226 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Devika Sari
NIM : 1904010046
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2020 s.d semester VII tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Juni 2023
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

Lampiran 14: Sertifikat TOEFL



UNIVERSAL ENGLISH
SK DIRNAS 4213/1196/418.20/2020

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to:

Devika Sari

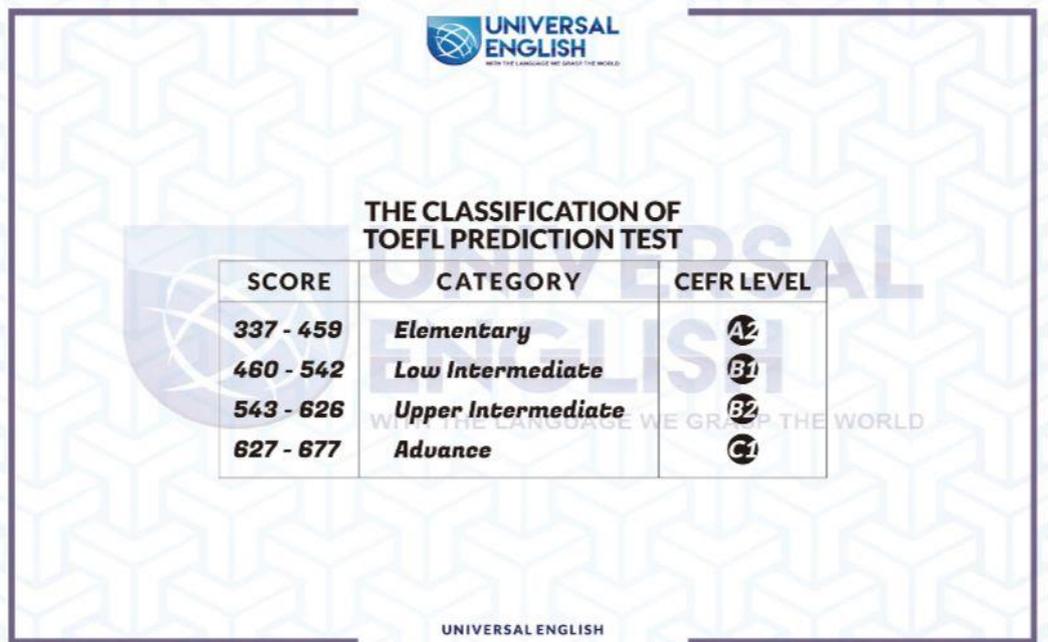
Registration No. 2043/IV/2023 Date of Birth Jun 27 2000 Place Bone Jambong
 Gender Female Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Has achieved the following scores in the TOEFL Prediction Test.

Universal English TOEFL Prediction Test	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	43
Total Score	457

Test Date : 29th of April 2023
Valid Until : 29th of April 2025

UNIVERSAL ENGLISH
Jalan Mayjend Macimon Desa Tialungrejo Kec. Pare, Kab. Kediri, Kode Pos. 64212



UNIVERSAL ENGLISH
WITH THE LANGUAGE WE GRASP THE WORLD

THE CLASSIFICATION OF TOEFL PREDICTION TEST

SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	Elementary	A2
460 - 542	Low Intermediate	B1
543 - 626	Upper Intermediate	B2
627 - 677	Advance	C1

UNIVERSAL ENGLISH

Lampiran 15: Keterangan Bebas MBTA



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti telp (0471)22076 balandai- kotapalopo

Email-febi@iainpalopo.ac.id.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dosen penguji dan ketua Program Studi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~* coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Devika Sari
Nim : 19 0401 0046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 April 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji


Dr. Fasihah, S.E.I., M.Ei.
NIP. 19810213 200604 2 002


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A
NIP. 19801004 200901 1 007

Lampiran 16: KeteranganMahad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/019 /VII/2020

Diberikan kepada :

DEVIKA SARI

NIM : 19 0401 0046

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Dua Puluh

Rektor IAIN Palopo



Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Lampiran 17: Sertifikat PBAK



Lampiran 18: Kuitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : DEVIKA SARI
NIM : 19 0401 0046
Semester/Prodi : V^{II} / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d V^{II}.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2023

an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Saepul, S.Ag., M. Pd.I.
NIP 19720715 200604 1001

RIWAYAT HIDUP



Devika Sari, akrab dipanggil Devi Lahir di Bone Jambong pada tanggal 27 Juni 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Seorang ayah Ambo Tuo dan ibu Senni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Tunas Bangsa Tobeia pada tahun 2005-2006. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di MI Al-Qashash Tobia. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs. SA (Satu Atap) Al-Qashash Tobeia hingga lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMA di tahun 2018 penulis memutuskan beristirahat dan kembali melanjutkan Pendidikan S1 pada tahun 2019 di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Email: devisati27@gmail.com